



**MODAL SOSIAL MASYARAKAT DESA SUGIHWARAS DALAM
MEMPERCEPAT REHABILITASI PASCA BENCANA LETUSAN GUNUNG
KELUD**

*SOCIAL CAPITAL OF SOCIETY AT SUGIHWARAS VILLAGE IN
ACCELERATING THE REHABILITATION POST-KELUD ERUPTION DISASTER*

SKRIPSI

Oleh:

Moch Robiantono

NIM. 150910302006

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**MODAL SOSIAL MASYARAKAT DESA SUGIHWARAS DALAM
MEMPERCEPAT REHABILITASI PASCA BENCANA LETUSAN GUNUNG
KELUD**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember dan meraih gelar Sarjana Sosial

Oleh:

Moch Robiantono

NIM. 150910302006

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha penyayang, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibunda tercinta Ibu Siti Lailiyah; bapak tercinta Bapak Ihsan; terimakasih untuk segala do'a, kasih sayang, semangat, dukungan, dan nasehat yang diberikan selama saya menuntut ilmu. Perjuangan dan pengorbanan kalian tidak akan pernah saya lupakan;
2. Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Terimakasih telah memberikan ilmu yang sangat berguna dan membimbing saya dengan penuh kesabaran;
3. Almamater saya yang tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”

(Q.S. An-Najm:39)¹



¹ Departemen Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemah Al-Kaffah*. Surabaya: Sukses Publishing

SURAT PENYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moch Robiantono

NIM : 150910302006

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Modal Sosial masyarakat Desa Sugihwaras dalam mempercepat Rehabilitasi pasca Bencana Erupsi Gunung Kelud” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan tidak benar.

Jember, 1 November 2019

Yang menyatakan,

Moch Robiantono
NIM. 150910302006

SKRIPSI

**MODAL SOSIAL MASYARAKAT DESA SUGIHWARAS DALAM
MEMPERCEPAT REHABILITASI PASCA BENCANA LETUSAN GUNUNG
KELUD**

diajukan guna melengkapi tugas akhirdan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember dan meraih gelar Sarjana Sosial

Oleh

Moch Robiantono

NIM. 150910302006

Pembimbing:

Drs. Joko Mulyono, M.Si

NIP. 196406201990031001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Modal Sosial Masyarakat Desa Sugihwaras dalam Mempercepat Rehabilitasi pasca Bencana Erupsi Gunung Kelud” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Jum’at, 1 November 2019

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Baiq Lily Handayani, S.Sos., M.Sosio
NIP 198305182008122001

Drs. Joko Mulyono, M.Si
NIP 196406201990031001

Anggota I,

Anggota II,

Nurul Hidayat, S.Sos., MUP
NIP 197909142005011002

Jati Arifiyanti, S.Sos., MA
NRP 760013592

Mengesahkan
Penjabat Dekan,

Prof. Dr. Hadi Prayitno. M.Kes
NIP 196106081988021001

RINGKASAN

Modal Sosial Masyarakat Desa Sugihwaras Dalam Mempercepat Rehabilitasi Pasca Bencana Letusan Gunung Kelud; Moch. Robiantono, 150910302006; 2019; 136 Halaman; Program Studi Sosiologi; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya bencana yang kerap menimpa masyarakat di Indonesia tapi mayoritas masyarakat kita masih belum memiliki Modal Sosial untuk bekal mereka dalam menghadapi bencana. Sehingga masyarakat pada waktu terkena bencana mereka mengalami dampak kerugian yang cukup parah dan susah bangkit karena mereka belum memiliki modal sosial antar masyarakat. Pada penelitian kali ini, peneliti mendapatkan fenomena yang sangat menarik untuk dikaji sebab disaat masyarakat lain jika tertimpa suatu bencana atau musibah maka seseorang tersebut akan merasa kesulitan dan susah untuk bangkit. Hal tersebut sangatlah berbeda kondisi dengan masyarakat di daerah rawan bencana yang lain karena setiap daerah yang terkena bencana memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam menghadapinya. Peneliti memandang bahwa Desa Sugihwaras merupakan Desa yang letaknya sangat Dekat dengan Gunung Kelud dan Desa Sugihwaras selalu menjadi langganan dari dampak bencana letusan Gunung Kelud. Tetapi pada kenyataannya masyarakat Desa Sugihwaras mampu menghadapi dari bencana letusan Gunung Kelud dan mampu bertahan bahkan bisa cepat bangkit pada pasca erupsi bencana Gunung Kelud. Hal tersebut tidak lepas dari Modal Sosial yang dimiliki pada masyarakat Desa Sugihwaras yang menjadi modal mereka untuk menghadapi dari bencana erupsi Gunung Kelud. Hal menarik itulah yang melatarbelakangi peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai strategi Modal Sosial yang membuat masyarakat Desa Sugihwaras mampu bertahan dan cepat bangkit pasca bencana erupsi Gunung Kelud. Dalam penelitian ini peneliti menyebutnya sebagai Modal Sosial masyarakat dalam mempercepat rehabilitasi pasca bencana Letusan Gunung Kelud.

Konsep Modal Sosial dalam kebencanaan lebih mengarah pada kemampuan masyarakat untuk mengatasi masalah-masalah yang ditimbulkan oleh bencana, baik itu masalah sosial maupun fisik, ditentukan oleh kualitas kohesivitas dan interaksi diantara warganya. Oleh karena itu konsep modal sosial menjadi relevan dalam kajian ini. Modal sosial mengindikasikan adanya kondisi suatu komunitas yang kuat dengan solidaritas

yang kokoh serta identitas yang terpelihara. Beberapa elemen yang menunjukkan adanya Modal Sosial yang baik antara lain kuatnya kepercayaan (*Trust*), tingginya kohesivitas, kuatnya altruisme, gotong royong, jejaring dan kerjasama diantara anggota masyarakat. Elemen-elemen tersebut kemudian berkontribusi terhadap pemenuhan tujuan bersama seperti mewujudkan kepentingan masyarakat, meningkatkan partisipasi publik, menurunkan tingkat kekerasan atau konflik serta meningkatkan keharmonisan masyarakat. Putnam menjelaskan bahwa modal sosial merupakan jaringan sosial dan kepercayaan yang memfasilitasi kerjasama dan koordinasi terciptanya keuntungan sosial. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah modal sosial masyarakat Desa Sugihwaras dalam mempercepat rehabilitasi pasca bencana letusan Gunung Kelud?. Dalam penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan dan menganalisa Modal Sosial pada masyarakat Desa Sugihwaras dalam mempercepat Rehabilitasi pasca bencana letusan Gunung Kelud. Penelitian ini dilakukan di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Teknik yang digunakan untuk penentuan informan adalah teknik *purposive*. Untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Penelitian Modal Sosial masyarakat Desa Sugihwaras dalam mempercepat Rehabilitasi pasca bencana letusan Gunung Kelud menggunakan Teori modal Sosial dari Robert Putnam.

Hasil dari penelitian di lapangan menunjukkan bahwa dengan adanya bencana erupsi Gunung Kelud masyarakat Desa Sugihwaras tidak menganggap sebagai suatu bencana, masyarakat Desa Sugihwaras memaknai erupsi Gunung Kelud sebagai berkah yang datang dari tuhan. Bukan tanpa alasan masyarakat menganggap bencana erupsi Gunung Kelud sebagai berkah, karena pasca erupsi Gunung Kelud kehidupan mereka semakin membaik dengan suburnya lahan pertanian mereka karena terkena abu dari Gunung Kelud. Cara pandang masyarakat Desa Sugihwaras dalam memaknai dari erupsi Gunung Kelud sangat positif. Hal tersebut tidak terlepas dari kuatnya kapasitas spiritual masyarakat Desa Sugihwaras, keyakinan dan kepercayaan pada agama dan budaya mereka yang menjadikan elemen tonggak kehidupan masyarakat dalam menjalani kehidupannya. Dengan memaknai suatu bencana menjadi berkah kehidupan itulah masyarakat Desa Sugihwaras dapat termotivasi dan lebih produktif dalam menjalani hidup mereka. Dampak dari erupsi Gunung Kelud jika membuka suatu perubahan dalam masyarakat Desa Sugihwaras yang cukup positif, erupsi yang dialami masyarakat selama

bertahun-tahun membuat masyarakat Desa Sugihwaras memiliki Modal Sosial yang kuat antar masyarakat sehingga mereka mampu mengatasi suatu musibah menjadi berkah tersendiri, elemen Modal Sosial pada masyarakat Desa Sugihwaras dapat tercermin pada kehidupan sehari-hari mereka seperti adanya gotong royong antar masyarakat dan juga kuatnya kepercayaan antar masyarakat satu dengan yang lainnya yang menghasilkan suatu kohesivitas masyarakat yang tinggi. Kemudian kuatnya jaringan sosial yang dimiliki masyarakat Desa Sugihwaras pada organisasi masyarakat maupun elemen pemerintah membuat jaringan masyarakat Desa Sugihwaras sangat baik. Terciptanya Modal Sosial yang mempercepat Rehabilitasi pada Masyarakat Desa Sugihwaras tidak terlepas dari Kuatnya Kapasitas Spiritual yang dilakukan masyarakat seperti masih memegang teguh Kearifan Lokal mereka dengan diadakannya ritual sesaji Gunung Kelud tiap tahunnya agar diberi keselamatan dan keberkahan, Kapasitas Manusia yang mencakup pengetahuan dan pengalaman, Kapasitas Sosial yang kuat dengan adanya Gotong Royong, adanya Kepercayaan Sosial antar masyarakat, Jaringan Sosial masyarakat kepada organisasi masyarakat maupun instansi pemerintah, Norma Sosial yang dipegang teguh masyarakat dalam menjalani kehidupan dan kapasitas Ekonomi yang ditandai dengan terbentuknya beberapa Kelompok Kerja pada masyarakat seperti POKJA tani, POKJA Peternak Sapi dan POKJA LADEWI (Lembaga Desa Wisata) membuat terciptanya Modal Sosial yang timbul pada masyarakat Desa Sugihwaras sehingga pada saat terkena dampak bencana letusan Gunung Kelud masyarakat mampu bangkit dari keterpurukan dan bisa mempercepat rehabilitasi mereka pasca terkena dampak bencana letusan Gunung Kelud.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan “Modal Sosial Masyarakat Desa Sugihwaras Dalam Mempercepati Rehabilitasi Pasca Bencana Letusan Gunung Kelud”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, panulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Drs. Joko Mulyono, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi dan ketua program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas jember, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Hery Prasetyo S.Sos M.Sosio Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
3. Dr. Hadi prayitno M.Kes selaku Dekan Faluktas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
4. Seluruh dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Imu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
5. Kedua orang tuaku ibunda Siti Lailiyah dan ayahanda Ihsan, yang telah membesarkan, mendoakan dan memotivasi hingga saya menjadi seperti sekarang ini.
6. Kepada nenekku Ibu Solekah yang telah memberi support baik materi maupun doa.
7. Guru-guru saya mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi;
8. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kediri, Pemerintah Kecamatan Ngancar, Pemerintah Desa Sugihwaras, Pusat Vulkanologi Mitigasi Bencana Geologi Kabupaten Kediri, dan semua pihak yang membantu penulis dalam memberikan informasi dan pengumpulan data serta waktu luang kepada penulis selama penelitian.
9. Semua informan serta seluruh warga Desa Sugihwaras yang telah bersedia meluangkan waktu luangnya untuk memberikan informasi dan pengumpulan data kepada penulis selama penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan bimbingan Pak Joko yang telah setia berjuang bersama dan saling memotivasi untuk menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman “Kontrakan Sudirman” Indra, Afrijal, Reksi dan Imron yang telah setia mendampingi susah senang dalam mengerjakan skripsi.

12. Teman-teman Sosiologi khususnya angkatan 2015 yang telah menjadi teman diskusi dan sharing dalam penyusunan skripsi.
13. Teman-teman Korps Relawan Kampus yang telah mengajarkan berorganisasi.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Jember, 1 November 2019



Penulis

DAFTAR ISI

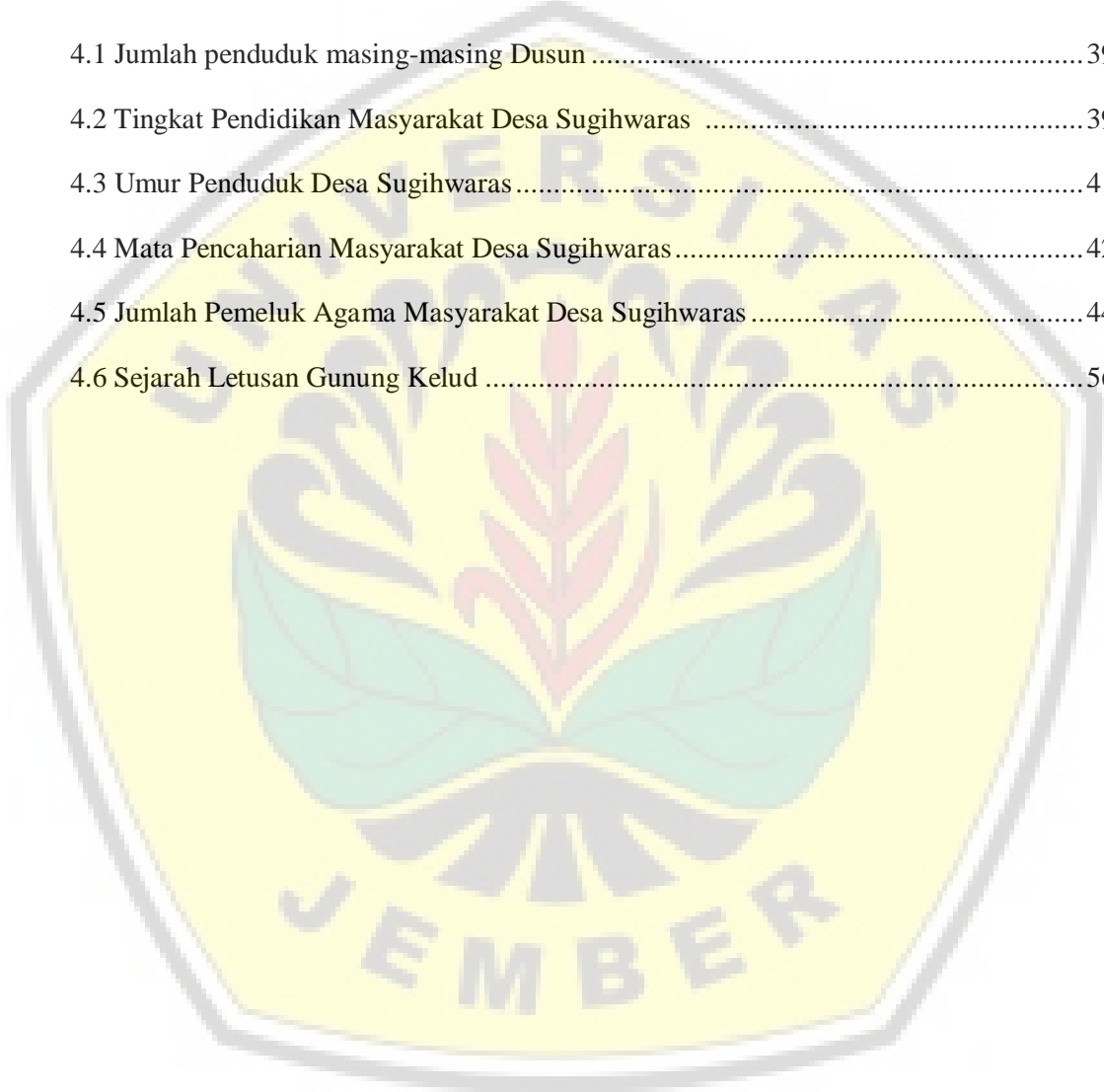
PERSEMBAHAN.....	i
MOTTO.....	ii
SURAT PENYATAAN	iii
SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN.....	v
RINGKASAN.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Konseptualisasi Bencana	6
2.2 Konseptualisasi Kapasitas (Capacity)	7
2.3 Kerangka Teori Modal Sosial.....	8
2.4 Konseptualisasi Ketahanan.....	13
2.5 Konseptualisasi Rehabilitasi Bencana.....	14
2.6 Penelitian Terdahulu.....	18
BAB 3. METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Setting Penelitian	22
3.3 Teknik Penentuan Informan.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25

3.4.1 Observasi.....	25
3.4.2 Wawancara.....	26
3.4.3 Dokumentasi.....	28
3.5 Uji keabsahan data.....	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	30
BAB 4. PEMBAHASAN.....	32
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
4.1.1 Kondisi Geografis Desa Sugihwaras.....	32
4.1.2 Sejarah Desa Sugihwaras.....	34
4.1.3 Keadaan Administratif Desa Sugihwaras.....	36
4.1.4 Keadaan Demografi Desa Sugihwaras.....	39
4.1.5 Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Sugihwaras.....	44
4.1.6 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Sugihwaras.....	47
4.2 Sejarah Meletusnya Gunung Kelud.....	55
4.3 Legenda Gunung Kelud.....	64
4.4 Kepercayaan Masyarakat Desa Sugihwaras Terhadap Gunung Kelud.....	66
4.5 Dampak Erupsi Gunung Kelud.....	71
4.5.1 Dampak Secara Umum.....	71
4.5.2 Dampak bagi Masyarakat Desa Sugihwaras.....	76
4.6 Modal Sosial Masyarakat Desa Sugihwaras dalam Mempercepat Rehabilitasi pasca Bencana Letusan Gunung Kelud.....	83
4.6.1 Kapasitas Spiritual.....	83
4.6.2 Kapasitas Manusia.....	91
4.6.2.1 Pengetahuan.....	92
4.6.2.2 Pengalaman.....	94
4.6.3 Kapasitas Sosial.....	99
4.6.3.1 Gotong Royong.....	100
4.6.3.2 Saling Membantu dan Saling Percaya.....	103

4.6.3.3 Berjejaring dengan Relawan, Pemerintah dan Kelompok Sosial	106
4.6.3.4 Nilai-Nilai dan Norma untuk Saling Menjaga	109
4.6.4 Kapasitas ekonomi	112
4.6.4.1 POKJA Tani Desa Sugihwaras (Sumber pangan)	113
4.6.4.2 POKJA Peternak Sapi Desa Sugihwaras	120
4.6.4.3 POKJA LADEWI (Lembaga Desa Wisata)	123
BAB 5. PENUTUP	131
5.1 Kesimpulan	131
5.2 Saran	133
Daftar Pustaka	134
LAMPIRAN	137
TRANSKRIP WAWANCARA	152

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Informan Pokok.....	24
3.2 Informan Tambahan	24
4.1 Jumlah penduduk masing-masing Dusun	39
4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sugihwaras	39
4.3 Umur Penduduk Desa Sugihwaras.....	41
4.4 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sugihwaras.....	42
4.5 Jumlah Pemeluk Agama Masyarakat Desa Sugihwaras	44
4.6 Sejarah Letusan Gunung Kelud	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Peta Desa Sugihwaras.....	34
4.2 Kebun Nanas yang dimiliki Masyarakat Desa Sugihwaras	43
4.3 Kebun Nanas Masyarakat Desa Sugihwaras	43
4.4 Sesajen yang digunakan Pada acara Larung Sesaji Gunung Kelud.....	53
4.5 Ritual Sesaji Gunung Kelud.....	54
4.6 Acara Ritual sesaji Gunung Kelud	55
4.7 Sebaran material Vulkanik letusan Gunung Kelud tahun 2014	73
4.8 Situasi Simpang Lima Gumul Kediri pasca Erupsi Gunung Kelud 2014.....	74
4.9 Situasi Jalan Dhoho Kota Kediri pasca Erupsi Gunung Kelud Tahun 2014	74
4.10 Situasi Bandara Juanda Surabaya pasca Erupsi Gunung Kelud 2014	75
4.11 Acara Ritual Sesaji Gunung Kelud Tahun 2018	88
4.12 Kondisi Desa Sugihwaras pada erupsi Gunung Kelud tahun 2014	102
4.13 Aktifitas Gotong Royong pada masyarakat Desa Sugihwaras	103
4.14 Kampung Durian yang dibentuk petani Durian Desa Sugihwaras	115
4.15 Contoh Hasil Buah Nanas dari Petani Nanas Desa Sugihwaras	117
4.16 Pohon cengkeh pada Petani Cengkeh	119
4.17 Sapi yang dimiliki pada masyarakat Desa Sugihwaras	121
4.18 Paguyupan Ojek Wisata Gunung Kelud	124
4.19 Fotografer yang menawarkan jasa foto cetak langsung jadi	125
4.20 Lapak fotografer yang menawarkan jasa foto cetak langsung jadi	125
4.21 Lapak Pedagang yang menjual buah	127
4.22 Toko Pusat Oleh-Oleh masyarakat Desa Sugihwaras.....	128
4.23 Homestay yang ada di Desa Sugihwaras	129

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Posisi geografis Indonesia yang terletak pada tiga lempeng bumi (Indo-Australia, Eurasia dan Pasifik) memberikan dampak yang menguntungkan dari segi sumber daya alam seperti minyak bumi, batu bara, lautan yang luas, hutan, dan sebagainya. Namun juga menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan dari segi kerawanan terhadap bencana alam. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki banyak pulau dan terletak pada jalur gempa bumi serta terdapat banyak gunung berapi, hal ini menjadikan Indonesia rawan akan terjadinya berbagai bencana alam, seperti gunung meletus. Fenomena ini menurut (Maarif, 2012:62) disebabkan karena letak geografis Indonesia yang merupakan pertemuan Tiga lempeng bumi yakni Indo-Australia, Eurasia, dan Lempeng Pasifik serta dilewati oleh rangkaian gunung api aktif. Berdasarkan hal tersebut Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi ancaman hazard bencana yang signifikan dari berbagai jenis bencana. Bencana yang dimaksud dapat disebabkan oleh faktor manusia (*man-made disaster*) dan kejadian alam (*natural disaster*) itu sendiri.

Indonesia juga merupakan negara yang mendapat julukan sebagai supermarket bencana di dunia, karena Indonesia tidak hanya dikelilingi oleh tiga lempeng aktif tektonik, tetapi juga berada pada cincin api atau *ring of fire* (Maarif 2012:3). Berdasarkan letak geografis Indonesia yang rawan adanya bencana riwayat-riwayat bencana pun telah terjadi seperti gempa bumi, letusan gunung api, tsunami dan sebagainya. Salah satu bencana alam yang sering terjadi yaitu erupsi gunung terutama gunung berapi. Dengan demikian dapat dimungkinkan Indonesia memiliki potensi bahaya bencana yang signifikan dari berbagai jenis potensi bencana yang mungkin terjadi. Salah satu bencana besar yang terjadi di Indonesia yaitu bencana letusan Gunung Kelud yang terjadi pada 13 Februari 2014 yang berdampak hujan abu pada Wilayah Jawa Timur bahkan sampai Jawa Tengah.

Gunung Kelud merupakan salah satu gunung yang masih aktif di Indonesia dan sering mengalami erupsi. Gunung Kelud adalah sebuah gunung berapi di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, yang tergolong aktif. Gunung ini berada di perbatasan antara Kabupaten Kediri, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Malang, kira-kira 27 km sebelah timur pusat Kota Kediri. Sebagaimana Gunung berapi, Gunung Kelud merupakan salah satu gunung berapi paling aktif di Indonesia.

Pada tanggal 13 Februari 2014 terjadi erupsi dari salah satu gunung berapi di Indonesia, yaitu Gunung Kelud. Gunung Kelud telah menunjukkan tanda-tanda erupsi pada tanggal 2 Februari 2014 dan erupsi terjadi pada tanggal 13 Februari sampai 14 Februari 2014. Banyak lahan pemukiman dan pertanian terutama di daerah Kediri dan sekitarnya yang rusak dan mati terkena abu Gunung Kelud. Fenomena alam seperti letusan (erupsi) gunung api yang telah mengeluarkan beberapa material seperti kerikil, lontaran batu pijar, semburan awan panas, hujan abu, pasir dan sebagainya telah berulang kali terjadi dan membawa dampak positif maupun negatif bagi kehidupan masyarakat khususnya masyarakat yang berada di sekitar gunung api tersebut. Kerugian dapat bersifat materi maupun non materi.

Pada Kabupaten Kediri sendiri salah satu daerah yang terdampak adalah di Daerah sugihwaras dan sekitarnya. Desa Sugihwaras merupakan salah satu desa yang mengalami dampak dari erupsi Gunung Kelud dan masuk pada zona merah dengan artian Desa Sugihwaras menjadi desa yang paling dekat dengan Gunung Kelud, sebagian besar masyarakat Desa Sugihwaras berprofesi sebagai petani. Dengan kondisi yang ada maka erupsi Gunung Kelud yang juga merusak lahan pertanian tentu menjadi salah satu beban bagi masyarakat di Desa Sugihwaras. Rumah-rumah warga banyak yang hancur. Tetapi yang istimewa dalam masyarakat Desa Sugihwaras adalah mereka mampu cepat bangkit dalam menghadapi bencana, masyarakat disana mampu bangkit dalam waktu yang cepat dan mempunyai modal sosial yang kuat.

Masyarakat Desa Sugihwaras mampu bertahan ditengah ancaman erupsi Gunung Kelud sewaktu-waktu yang bisa mengancamnya, dalam kebangkitannya pasca erupsi Gunung Kelud yang melululantahkan daerahnya masyarakat sugihwaras mampu bertahan dan bangkit dengan cepat. Yang paling menarik

untuk diteliti yaitu pada masyarakat Sugihwaras mereka mempunyai daya lenting yang cepat dan bahkan masyarakat Desa Sugihwaras mampu hidup akrab dengan bencana, dan menjadikan bencana erupsi gunung kelud bukan hanya musibah tapi sebuah berkah yang mampu menjadikan hidup mereka lebih baik.

Pasca terkena dampak erupsi Gunung Kelud semangat masyarakat disana untuk bangkit dalam keterpurukan dan menjadikan hidup lebih baik sangat tinggi. Hasilnya Desa Sugihwaras menjadi desa yang cepat bangkit dan masyarakat bisa hidup sejahtera bahkan lebih sukses sehabis terkena dampak erupsi Gunung Kelud. Setelah pasca erupsi tahun 2014 kampung ini mulai bangkit dan berubah menjadi desa yang lebih baik lagi dengan mengandalkan sektor-sektor dari potensi desa mereka yaitu sektor pertanian, peternakan dan pariwisata. Kemudian setelah erupsi Gunung Kelud fasilitas-fasilitas umum mulai dibangun kembali mulai dari perbaikan jalan serta fasilitas yang menunjang kebutuhan masyarakat dan akses pariwisata menuju Gunung Kelud.

Hasil dari Kapasitas masyarakat Sugihwaras bisa dilihat sekarang ini, Desa Sugihwaras menjadi kampung yang mandiri dan sangat maju, masyarakat mulai bisa membangun usaha mulai dari depot makanan, pusat oleh-oleh bahkan sampai *home stay*. Masyarakat sugihwaras menjadikan bencana sebagai berkah agar kehidupan mereka bisa harmoni dengan alam. Pasca letusan Gunung Kelud masyarakat Sugihwaras mulai sedikit demi sedikit bangkit dari keterpurukannya. Salah satu Kapasitas yang menjadi cepat bangkitnya masyarakat Desa Sugihwaras adalah Modal sosial pada masyarakat yang kuat menjadi nilai positif tersendiri bagi mereka. Adanya suatu solidaritas yang kokoh pada masyarakat sugihwaras membuat mereka cepat bangkit dalam keadaan yang lebih layak, kuatnya kepercayaan (*trust*) pada masyarakat, kuatnya norma sosial, gotong royong, jejaring dan kerjasama diantara masyarakat membuat modal sosial tumbuh pada masyarakat Desa Sugihwaras dan membuat mereka bisa cepat bangkit pasca terkena dampak letusan Gunung Kelud.

Bangkitnya masyarakat Desa Sugihwaras bukan berarti tidak ada dukungan dari pihak-pihak luar. Tetapi banyak dukungan dari pihak-pihak luar pasca terjadi letusan Gunung Kelud membuat masyarakat semakin bersemangat

untuk bangkit. Jaringan yang kuat membuat dukungan dari pihak luar menjadi banyak dan sangat membantu bangkitnya masyarakat Desa Sugihwaras. Perusahaan perusahaan dari pihak swasta maupun BUMN banyak membantu bangkitnya masyarakat Desa Sugihwaras.

Bahkan bisa dilihat sekarang pasca 4 tahun letusan Gunung Kelud masyarakat Desa Sugihwaras bisa hidup lebih layak, mereka kebanyakan memiliki usaha usaha di sektor pariwisata untuk menghidupi kebutuhan mereka. Mulai dari usaha ojek untuk wisatawan menuju kawah Gunung Kelud sampai yang paling besar mereka membuat *home stay*. Hal tersebut sangat menarik dikaji mengenai Kapasitas Masyarakat Desa Sugihwaras dalam mempercepat rehabilitasi pasca bencana letusan Gunung Kelud menggunakan Teori Modal Sosial.

Modal sosial mengindikasikan adanya kondisi suatu komunitas yang kuat dengan solidaritas yang kokoh serta identitas yang terpelihara. Beberapa elemen yang menunjukkan adanya modal sosial yang baik antara lain kuatnya kepercayaan (*trust*), tingginya kohesivitas, kuatnya altruisme, gotong royong, jejaring dan kerjasama di antara anggota masyarakat (Putnam, 1993:169). Elemen-elemen tersebut kemudian berkontribusi terhadap pemenuhan tujuan bersama seperti mewujudkan kepentingan masyarakat, meningkatkan partisipasi publik, menurunkan tingkat kekerasan atau konflik serta meningkatkan keharmonisan masyarakat. Hal tersebut sangat tercermin dalam masyarakat Desa Sugihwaras di Kabupaten Kediri, dan kapasitas masyarakat tersebut yang sangat menarik untuk di kaji dan diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka penulis mengambil rumusan masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Modal Sosial masyarakat Desa Sugihwaras dalam mempercepat Rehabilitasi pasca bencana Letusan Gunung Kelud ?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah diatas Tujuan utama dari penelitian ini yaitu mengetahui dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk dianalisa berdasarkan teori-teori agar mendapatkan kesimpulan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis Modal Sosial masyarakat Desa Sugihwaras dalam mempercepat Rehabilitasi pasca bencana Letusan Gunung Kelud Gunung Kelud.

1.4 Manfaat

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan pembaca dalam menghubungkan masalah yang diteliti
 - b. Untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa lain serta sebagai acuan untuk bangkit pada masyarakat yang terkena dampak bencana .
 - c. Diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap mahasiswa terutama pada mahasiswa yang memiliki konsentrasi pada bidang sosiologi kebencanaan.
 - d. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan pada penelitian-penelitian selanjutnya dalam kajian bencana.
2. Manfaat praktis

Dari segi praktis penelitian ini adalah untuk bahan masukan bagi pemerintah Daerah dan khususnya Desa Sugihwaras dalam mengelola kapasitas yang ada pada masyarakat, Khususnya dalam menjalankan kapasitas masyarakat desa Sugihwaras dalam mempercepat rehabilitasi pasca Bencana Letusan Gunung Kelud.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konseptualisasi Bencana

Dalam pengertian Bencana Definisi menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 1 angka 1 tentang Penanggulangan Bencana menyatakan bencana sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Nurjanah dkk, 2011: 11). Sehingga suatu peristiwa dapat dikatakan sebagai bencana apabila peristiwa tersebut menimbulkan kerugian dalam kehidupan manusia baik kerugian materil maupun non materil yang berakhir dengan kesengsaraan dalam kehidupan manusia. Peristiwa tersebut dapat dilatarbelakangi oleh faktor alam maupun faktor dari perbuatan manusia itu sendiri. Bencana juga merupakan kombinasi antara ancaman (Hazard) dan kerentanan (Vulnerability). Ancaman tersebut semakin terasa saat manusia tidak siap untuk menghadapi bencana tersebut.

Pada umumnya, jenis bencana dikelompokkan ke dalam enam kelompok yaitu sebagai berikut :

1. Bencana geologi. Antara lain letusan gunung api, gempa bumi/tsunami, dan longsor/gerakan tanah.
2. Bencana hidrometeorologi. Antara lain banjir, banjir bandang, badai/angin topan, kekeringan, rob/air laut pasang, dan kebakaran hutan.
3. Bencana biologi. Antara lain epidemi dan penyakit tanaman/hewan.
4. Bencana kegagalan teknologi. Antara lain kecelakaan/kegagalan industri, kecelakaan transportasi, kesalahan desain teknologi, dan kelalaian manusia dalam pengoperasian produk teknologi.
5. Bencana lingkungan. Antara lain pencemaran, abrasi pantai, kebakaran (urban fire), dan kebakaran hutan (forest fire).

6. Bencana sosial. Antara lain konflik sosial, terorisme/ledakan bom, dan eksodus (pengungsian/berpindah tempat secara besar-besaran).

2.2 Konseptualisasi Kapasitas (Capacity)

Kapasitas atau kemampuan merupakan kombinasi dari semua kekuatan dan sumber daya yang ada dalam masyarakat, kelompok, atau organisasi yang dapat mengurangi tingkat resiko atau dampak bencana. Penilaian kapasitas mengidentifikasi kekuatan dan sumber daya yang ada pada setiap individu, rumah tangga, dan masyarakat untuk mengatasi, bertahan, mencegah, menyiapkan, mengurangi resiko, atau segera pulih dari bencana. Kegiatan ini akan mengidentifikasi status kemampuan komunitas di desa atau kelurahan pada setiap sektor (sosial, ekonomi, keuangan, fisik dan lingkungan) yang dapat dioptimalkan dan dimobilisasikan untuk mengurangi kerentanan dan resiko bencana. Sehingga hal yang paling berpengaruh terhadap kapasitas yaitu sebuah kebijakan, kesiapsiagaan dan partisipasi masyarakat. Adanya sebuah peningkatan kapasitas di masyarakat sangat diperlukan untuk mengembangkan suatu pemikiran tentang upaya keselamatan sehingga diharapkan nantinya masyarakat bisa menemukan sebuah petunjuk untuk mengatasi ancaman bahaya tersebut.

Ruang lingkup dalam peningkatan kapasitas adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat individu, yang berarti kualifikasi dan kemampuannya dalam mengembangkan pengelolaan bencana dalam setiap tupoksinya baik yang sifatnya individu maupun sebagai individu dalam lembaga. Untuk itu perlu dikembangkan upaya sebagai berikut :
 - Pendidikan bencana dilaksanakan melalui program pendidikan formal, pelatihan dan pembangunan institusi untuk memberikan pengetahuan profesional dan kompetensi yang diperlukan.
 - Sosialisasi pengetahuan kepada masyarakat dalam bidang mitigasi bencana yang sedang berkembang dengan cepat, baik tentang bahayabahaya maupun saranan untuk memerangi bahaya tersebut

sehingga program-program yang di implementasikan menjadi lebih efektif.

- Pelatihan simulasi di masyarakat dalam rangka meningkatkan pemahaman resiko bencana yang ditimbulkan baik dari bencana alam maupun bencana yang dikarenakan ulah manusia.
- 2) Tingkat kelembagaan, terkait dengan struktur organisasi, pengambilan keputusan, tata kerja dan hubungan dengan jaringan (koordinasi dengan elemen) dalam melaksanakan pengelolaan bencana sesuai dengan tupoksi lembaga yang bersangkutan.
 - 3) Tingkat sistem dan kebijakan, kerangka kebijakan penanggulangan bencana di daerah sesuai dengan kondisi dan situasi lokal daerah, serta bagaimana lingkungan yang ada mendukung tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah sistem atau kebijakan yang terakomodasi dalam peraturan perundangan daerah.

Karena masyarakat di sekitar Gunung Kelud mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan sektor wisata maka peningkatan kapasitas pada masyarakat lebih ditunjukkan kearah pertanian dan wisata. Seperti yang ada di Desa Sugihwaras ini salah satu upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat dalam penanganan bencana alam yaitu pemanfaatan kapasitas yang ada di masyarakat dengan tujuan mempercepat rehabilitasi pasca bencana letusan Gunung Kelud yang berbasis dengan Kapasitas masyarakat Desa Sugihwaras. Masyarakat diharapkan dapat lebih mengenal jenis dan karakteristik dari bencana yang ada di lingkungan mereka. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat selalu disertai dengan ritual tertentu sebagai bagian dari norma sosial yang telah mereka percayai. Hal tersebut merupakan salah satu contoh kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Sugihwaras.

2.3 Kerangka Teori Modal Sosial

Dalam teori modal sosial dikenal memiliki 3 arus utama (main streams). Pertama, teori Putnam dan Fukuyama; kedua teori Coleman; dan ketiga teori

Bourdieu. Baik Putnam, Coleman, maupun Bourdieu sepakat bahwa modal sosial merupakan sebuah sumber daya (resource). Namun demikian, Coleman cenderung memandang modal sosial sebagai sumberdaya-sumberdaya sosial yang tersedia bagi individu-individu dan keluarga untuk mencapai mobilitas sosial. Secara spesifik, Coleman berpendapat bahwa modal sosial merupakan sumber daya yang bisa memfasilitasi individu dan keluarga memiliki sumber daya manusia (human capital) yang memadai. Dasar teori putnam menekankan bahwa kapital sosial sebagai suatu nilai tentang kepercayaan timbal balik (mutual trust) antara anggota masyarakat maupun masyarakat secara keseluruhan terhadap pemimpinnya. Kapital sosial ini dilihat sebagai institusi sosial yang melibatkan jaringan (networks), norma-norma (norms) dan kepercayaan sosial (social trust) yang mendorong pada sebuah kolaborasi sosial (koordinasi dan kooperasi) untuk kepentingan bersama. Hal ini juga mengandung pengertian bahwa diperlukan adanya suatu social networks (networks of civic engagement) ikatan/jaringan sosial yang ada dalam masyarakat dan norma yang mendorong produktivitas komunitas.

Menurut Putnam (dalam Lawang, 2004) bahwa modal sosial diubah dari sesuatu yang didapat oleh individu kepada sesuatu yang dimiliki (atau tidak dimiliki) oleh individu lain atau kelompok orang di daerah, komunitas, kota, negara, atau benua. Putnam menjelaskan bahwa modal sosial adalah sebuah sumber daya yang individu atau kelompok untuk memiliki komitmen. Komitmen dipahami sebagai sebagai norma-norma sosial yang menjadi komponen modal sosial misalnya kejujuran, sikap menjaga komitmen, pemenuhan kewajiban, ikatan timbal balik dan yang lainnya. Norma-norma sosial ini merupakan aturan yang tidak tertulis dalam sebuah sistem sosial yang mengatur masyarakat untuk berperilaku dalam interaksinya dengan orang lain. Penggunaan teori ini ditunjukkan untuk mempelajari, mengetahui dan menganalisis tentang pola-pola kepercayaan, norma serta jaringan yang ada, dinamika yang tercipta dan sumber yang membentuk adanya kepercayaan, norma dan jaringan yang ada dan selanjutnya bagaimana aspek-aspek tersebut teimplementasi di dalam keluarga dan hubungannya dengan lingkungan sosial yang ada.

Ada banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang modal sosial. Beragamnya definisi dari para ahli biasanya tergantung pada objek riset mereka. Perbedaan objek riset itulah yang menyebabkan berbeda-beda harfiah definisi modal sosial. Robert D. Putnam misalnya, seorang pakar Ilmu Politik Amerika, mendefinisikan modal sosial secara berbeda antara ketika melakukan riset pada tradisi politik di Italia dan riset di masyarakat Amerika.

Robert D. Putnam, (1993a: 169) seorang ahli Ilmu Politik asal Amerika mendefinisikan modal sosial sebagai: *features of social organisation, such as trust, norms, and networks, than can improve the efficiency of society by facilitating coordinated actions* (Sesuatu karakteristik yang ada di dalam organisasi sosial, semisal kepercayaan, norma, dan jejaring yang bisa memperbaiki efisiensi masyarakat melalui memfasilitasi aksi-aksi yang terkoordinasikan).

Definisi pertama Putnam ini disampaikan pada saat Putnam melakukan riset tentang tradisi politik di Italia. Artinya, partai politik akan menjadi partai yang besar, kuat, dan terus berjaya, apabila bisa membangun tiga hal, yaitu (i) kepercayaan, (ii) norma yang berlaku dan ditaati bersama, dan (iii) jejaring yang kuat.

Dan pada tahun 1996, Putnam sedikit merevisi definisinya sebagai berikut: *by 'social capital' I mean features of social life – networks, norms and trust – that enable participants to act together more effectively to pursue shared objectives* (dengan —modal sosial, aku memaksudkannya adalah fitur-fitur kehidupan sosial, semisal jejaring, norma, dan kepercayaan, yang kesemuanya bisa digunakan oleh partisipan untuk berbuat bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama).

Namun, pada tahun 2002, Putnam melakukan riset tentang social connection (keterhubungan sosial) di masyarakat Amerika dan kemudian mendefinisikan modal sosial sebagai berikut: *The idea at the core of the theory of social capital is extremely simple: Social networks matter. Networks have value, We describe social networks and the associated norms of reciprocity as social capital, because like physical and human capital (tools and training), social*

networks create value, both individual and collective, and because we can invest in networking. Social networks are, however, not merely investment goods, for they often provide direct consumption value (Ide utama dari teori modal sosial adalah sangat sederhana: tentang jejaring sosial. Jejaring memiliki nilai ... dst. Kami jelaskan bahwa jejaring sosial dan norma-norma yang terkait resiprositas (saling memberi, saling merespon) sebagai modal sosial, karena seperti modal fisik dan modal manusia (peralatan dan training), jejaring sosial menciptakan nilai bagi dua pihak, individu dan kelompok, dan karena kita bisa melakukan investasi dalam jejaring. Jejaring sosial adalah tidak hanya investasi barang semata, bagi mereka seringkali memberikan nilai konsumsi langsung). Hal tersebut selaras dengan fenomena atau dalam kehidupan masyarakat Desa Sugihwaras di Kabupaten Kediri, maka dari itu penulis menggunakan teori Modal Sosial dari Putnam untuk menganalisa bagaimana bentuk bentuk Kapasitas pada masyarakat Desa Sugihwaras pasca terkena dampak erupsi Gunung Kelud pada tahun 2014 dan untuk menganalisa bagaimana bentuk bentuk Kapasitas pada masyarakat Desa Sugihwaras dengan kerangka teori Modal Sosial dari Robert Putnam.

Modal Sosial dalam Kebencanaan Dalam rangka mengidentifikasi komponen modal sosial yang ada di masyarakat Desa Sugihwaras dalam menghadapi bencana gunung meletus di Kabupaten Kediri, kajian ini menggunakan perspektif konsep modal sosial terutama yang terkait dengan masalah kebencanaan. Penanganan bencana di suatu wilayah yang ditempati penduduk memerlukan pemahaman tentang pola perilaku mereka dalam menghadapi bencana. Kemampuan masyarakat untuk mengatasi masalah-masalah yang ditimbulkan oleh bencana, baik itu masalah sosial maupun fisik, ditentukan oleh kualitas kohesivitas dan interaksi di antara warganya. Oleh karena itu, konsep modal sosial menjadi relevan dalam kajian ini.

Konsep modal sosial berawal dari ilmu ekonomi yang menganggap “kapital” seperti uang dan properti yang akan bertambah nilainya jika diinvestasikan. Demikian pula dengan “tindakan” di masyarakat yang akan mendatangkan kebaikan bersama baik sekarang maupun di masa depan jika

ditanamkan secara positif. Modal sosial bermanfaat didalam upaya mengatasi masalah dalam masyarakat secara bersama dan merupakan sumber motivasi untuk mencapai peningkatan ekonomi suatu masyarakat atau bangsa (Durkheim, 1973). Karakteristik dari modal sosial adalah akumulasi tindakan individu maupun gabungan individu yang menghasilkan keuntungan dan dapat direproduksi (Bourdieu dalam Hauberer, 2011:35).

Modal sosial mengindikasikan adanya kondisi suatu komunitas yang kuat dengan solidaritas yang kokoh serta identitas yang terpelihara. Beberapa elemen yang menunjukkan adanya modal sosial yang baik antara lain kuatnya kepercayaan (trust), tingginya kohesivitas, kuatnya altruisme, gotong royong, jejaring dan kerjasama di antara anggota masyarakat. Elemen-elemen tersebut kemudian berkontribusi terhadap pemenuhan tujuan bersama seperti mewujudkan kepentingan masyarakat, meningkatkan partisipasi publik, menurunkan tingkat kekerasan atau konflik serta meningkatkan keharmonisan masyarakat.

Putnam (1993) menjelaskan bahwa modal sosial merupakan jaringan sosial dan kepercayaan yang memfasilitasi kerjasama dan koordinasi terciptanya keuntungan sosial. Pernyataan tersebut menekankan bahwa modal sosial memerlukan pengorganisasian kerja dan harapan antar warga masyarakat. Selanjutnya Fukuyama (1995) mengungkapkan pentingnya kemampuan masyarakat yang timbul dari adanya kepercayaan dalam sebuah komunitas. Hubungan yang tercipta serta norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial kemudian menjadi perekat sosial (social glue) yang menjaga kesatuan anggota masyarakat. Modal sosial merupakan hasil interaksi yang kemudian menciptakan tingkat kepercayaan yang tinggi di ranah individu sebagai akibat adanya relasi emosional dan pada ranah institusional terjadi akibat adanya kesamaan kepentingan, visi serta misi.

Dari berbagai definisi tersebut, modal sosial merupakan interaksi yang berkualitas, terjalin dalam waktu yang relatif lama dengan melibatkan sisi emosional antar warga yang kemudian mampu menumbuhkan kepercayaan (trust) dalam rangka mewujudkan tujuan bersama. Dari sifat dan karakteristiknya, modal sosial dapat diperlakukan sebagai sumberdaya yang dapat digunakan untuk

kegiatan saat ini maupun masa depan. Kualitas modal sosial yang tinggi akan tercermin dari adanya gotong-royong, kerjasama dan suasana harmonis di dalam masyarakat. Sebaliknya, kualitas modal sosial yang rendah akan memunculkan sikap saling curiga, egoisme individu atau kelompok yang kuat serta mudah terjadi konflik.

2.4 Konseptualisasi Ketahanan

Seperti yang di jelaskan dalam buku yang berjudul “karakteristik masyarakat tahan bencana” (Twigg, 2009: 10) sistem atau ketahanan masyarakat dapat dipahami sebagai kapasitas untuk :

1. Mengantisipasi, meminimalisasi dan menyerap potensi stres atau kekuatan destruktif melalui adaptasi atau resistensi
2. Mengelola atau menjaga fungsi dan struktur dasar tertentu selama peristiwa bencana
3. Memulihkan atau “melambungkan balik” setelah sebuah peristiwa bencana.

Ketahanan secara umum dilihat sebagai konsep yang lebih luas dibandingkan ‘kapasitas’ karena lebih luas dari strategi dan langkah perilaku khusus untuk pengurangan dan manajemen risiko yang umum dipahami sebagai kapasitas. Tidak ada masyarakat yang benar-benar bebas dari bahaya alamiah maupun bahaya akibat perilaku manusia. Dalam manajemen kedaruratan konvensional, masyarakat dilihat dari kacamata spasial: kelompok orang yang tinggal di sebuah wilayah yang sama atau dekat dengan resiko yang sama. Masyarakat bersifat kompleks dan sering kali tidak menyatu. Akan terdapat keragaman dalam hal kesejahteraan, status sosial, dan aktivitas pekerjaan antar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama serta mungkin terjadi pengelompokan yang lebih tajam di tengah masyarakat.

2.5 Konseptualisasi Rehabilitasi Bencana

Rehabilitasi menurut (Hasan. 2007) dalam KBBI adalah pemulihan kepada kedudukan (keadaan, nama baik) yang dahulu atau semula. (misalnya pasien rumah sakit atau korban bencana) supaya menjadi manusia yang berguna dan memiliki tempat dalam masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana dan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana Rehabilitasi dalam kebencanaan adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pasca bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintah dan kehidupan masyarakat pada wilayah pasca bencana.

Rehabilitasi dilakukan melalui kegiatan perbaikan lingkungan daerah bencana, perbaikan prasarana dan sarana umum, pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat, pemulihan sosial psikologis, pelayanan kesehatan, rekonsiliasi dan resolusi konflik, pemulihan sosial ekonomi budaya, pemulihan keamanan dan ketertiban, pemulihan fungsi pemerintahan, dan pemulihan fungsi pelayanan publik. Dalam penentuan kebijakan rehabilitasi prinsip dasar yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Menempatkan masyarakat tidak saja menjadi korban bencana, namun juga sebagai pelaku aktif dalam kegiatan rehabilitasi.
- Kegiatan rehabilitasi merupakan rangkaian kegiatan yang terkait dan terintegrasi dengan kegiatan pra bencana, tanggap darurat dan pemulihan dini serta kegiatan rekonstruksi.
- “*Early Recovery*” dilakukan oleh “*Rapid Assessment Team*” segera setelah terjadi bencana.
- Program rehabilitasi dimulai segera setelah masa tanggap darurat (sesuai dengan perpres tentang penetapan status dan tingkatan bencana) dan diakhiri setelah tujuan utama rehabilitasi tercapai.

Kemudian dalam ruang lingkup pelaksana dalam rehabilitasi bencana meliputi sebagai berikut :

1. Perbaikan Lingkungan Daerah Bencana

Perbaikan lingkungan fisik meliputi kegiatan : perbaikan lingkungan fisik untuk kawasan pemukiman, kawasan industri, kawasan usaha dan kawasan gedung.

Indikator yang harus dicapai pada perbaikan lingkungan adalah kondisi lingkungan yang memenuhi persyaratan teknis, sosial, ekonomi, dan budaya serta ekosistem

2. Perbaikan Prasarana dan Sarana Umum

Prasarana dan sarana umum adalah jaringan infrastruktur dan fasilitas fisik yang menunjang kegiatan kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat. Prasarana umum atau jaringan infrastruktur fisik disini mencakup : jaringan jalan/ perhubungan, jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan komunikasi, jaringan sanitasi dan limbah, dan jaringan irigasi/ pertanian.

Sarana umum atau fasilitas sosial dan umum mencakup : fasilitas kesehatan, fasilitas perekonomian, fasilitas pendidikan, fasilitas perkantoran pemerintah, dan fasilitas peribadatan.

3. Pemberian Bantuan Perbaikan Rumah Masyarakat

Yang menjadi target pemberian bantuan adalah masyarakat korban bencana yang rumah/ lingkungannya mengalami kerusakan struktural hingga tingkat sedang akibat bencana, dan masyarakat korban berkehendak untuk tetap tinggal di tempat semula. Kerusakan tingkat sedang adalah kerusakan fisik bangunan sebagaimana Pedoman Teknis (DepPU, 2006) dan/ atau kerusakan pada halaman dan/ atau kerusakan pada utilitas, sehingga mengganggu penyelenggaraan fungsi huniannya. Untuk bangunan rumah rusak berat atau roboh diarahkan untuk rekonstruksi.

Tidak termasuk sasaran pemberian bantuan rehabilitasi adalah rumah/ lingkungan dalam kategori:

- Pembangunan kembali (masuk dalam rekonstruksi)
- Pemukiman kembali (resettlement dan relokasi)
- Transmigrasi ke luar daerah bencana

4. Pemulihan Sosial Psikologis

Pemulihan sosial psikologis adalah pemberian bantuan kepada masyarakat yang terkena dampak bencana agar dapat berfungsi kembali secara normal. Sedangkan kegiatan psikososial adalah kegiatan mengaktifkan elemen-elemen masyarakat agar dapat kembali menjalankan fungsi sosial secara normal. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siapa saja yang sudah terlatih.

Pemulihan sosial psikologis bertujuan agar masyarakat mampu melakukan tugas sosial seperti sebelum terjadi bencana, serta tercegah dari mengalami dampak psikologis lebih lanjut yang mengarah pada gangguan kesehatan mental.

5. Pelayanan Kesehatan

Pemulihan pelayanan kesehatan adalah aktivitas memulihkan kembali segala bentuk pelayanan kesehatan sehingga minimal tercapai kondisi seperti sebelum terjadi bencana.

Pemulihan sistem pelayanan kesehatan adalah semua usaha yang dilakukan untuk memulihkan kembali fungsi sistem pelayanan kesehatan yang meliputi : SDM Kesehatan, sarana/prasarana kesehatan, kepercayaan masyarakat.

6. Rekonsiliasi dan Resolusi Konflik

kegiatan rekonsiliasi adalah merukunkan atau mendamaikan kembali pihak-pihak yang terlibat dalam perselisihan, pertengkar dan konflik. Sedangkan kegiatan resolusi adalah memposisikan perbedaan

pendapat, perselisihan, pertengkaran atau konflik dan menyelesaikan masalah atas perselisihan, pertengkaran atau konflik tersebut.

Rekonsiliasi dan resolusi ditujukan untuk membantu masyarakat di daerah bencana untuk menurunkan eskalasi konflik sosial dan ketegangan serta memulihkan kondisi sosial kehidupan masyarakat.

7. Pemulihan Sosial Ekonomi Budaya

Pemulihan sosial ekonomi budaya adalah upaya untuk memfungsikan kembali kegiatan dan/ atau lembaga sosial, ekonomi dan budaya masyarakat di daerah bencana.

Kegiatan pemulihan sosial, ekonomi, dan budaya ditujukan untuk menghidupkan kembali kegiatan dan lembaga sosial, ekonomi dan budaya masyarakat di daerah bencana seperti sebelum terjadi bencana.

8. Pemulihan Keamanan dan Ketertiban

Pemulihan keamanan adalah kegiatan mengembalikan kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat sebagaimana sebelum terjadi bencana dan menghilangkan gangguan keamanan dan ketertiban di daerah bencana.

Pemulihan keamanan dan ketertiban ditujukan untuk membantu memulihkan kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat di daerah bencana agar kembali seperti kondisi sebelum terjadi bencana dan terbebas dari rasa tidak aman dan tidak tertib.

9. Pemulihan Fungsi Pemerintahan

Indikator yang harus dicapai pada pemulihan fungsi pemerintahan adalah :

- Keaktifan kembali petugas pemerintahan.
- Terselamatkan dan terjaganya dokumen-dokumen negara dan pemerintahan.

- Konsolidasi dan pengaturan tugas pokok dan fungsi petugas pemerintahan.
- Berfungsinya kembali peralatan pendukung tugas-tugas pemerintahan.
- Pengaturan kembali tugas-tugas instansi/lembaga yang saling terkait.

10. Pemulihan Fungsi Pelayanan Publik

Pemulihan fungsi pelayanan publik adalah berlangsungnya kembali berbagai pelayanan publik yang mendukung kegiatan/ kehidupan sosial dan perekonomian wilayah yang terkena bencana.

Pemulihan fungsi pelayanan publik ini meliputi : pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan, pelayanan perekonomian, pelayanan perkantoran umum/pemerintah, dan pelayanan peribadatan. (<https://bnpb.go.id/> diakses pada tanggal 25-07-2019 jam 19.00)

2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penulisan. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Teori dan Metode	Hasil Penelitian
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Fitra Bagus Maryana mahasiswa sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik	Metode yang digunakan pada penelitian Fitra Bagus Maryana menggunakan metode kualitatif dengan	Penelitian ini membahas tentang modal sosial yang berperan sebagai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana erupsi gunung raung.

	<p>Universitas Jember yang mengangkat tentang “Peran Modal Sosial Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Raung”</p>	<p>memakai teknik purposive sampling dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini difokuskan pada kegiatan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana erupsi gunung raung. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan teori Modal Sosial.</p>	<p>Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa dalam masyarakat mempunyai modal sosial yang kuat sebagai upaya untuk kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana erupsi gunung raung. Hasil penelitian di lapangan peneliti menemukan bahwa modal sosial dalam pengetahuan tentang bencana dapat dilihat dari mereka mampu bekerjasama dan memahami sedang berada di kawasan ancaman kondisi terancam.</p>
2.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Adelia Suryaningsih yang mengangkat tentang “Bertahan Hidup Dalam Kubangan Lumpur (Studi Tentang Korban Lumpur Lapindo di Desa Glagaharum Kecamatan Porong Sidoarjo)”</p>	<p>Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik purposive sampling. Kemudian dalam penelitian ini fokus yang disampaikan peneliti adalah tentang strategi masyarakat dalam bertahan hidup dalam ancaman lumpur</p>	<p>Penelitian dari Adelia Suryaningsih ini hanya berfokus pada mendeskripsikan dan menganalisis mengenai alasan yang dimiliki oleh masyarakat yang bertahan hidup di lingkungan lumpur lapindo Desa Glagaharum.</p>

		lapindo.	
3.	Penelitian ini dilakukan oleh Chrisantum Aji Paramesti yang mengangkat tentang “Kesiapsiagaan Masyarakat Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu Terhadap Bencana Gempa Bumi dan Tsunami”	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Pada penelitian ini penulis lebih fokus pada kesiapsiagaan masyarakat Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu dalam menghadapi bahaya bencana gempa bumi dan tsunami yang digambarkan melalui sikap dan perilaku masyarakat terhadap ancaman bencana. Berdasarkan hasil studi diketahui bahwa kesiapsiagaan masyarakat di Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu terhadap bencana gempa bumi dan tsunami berada dalam kondisi tidak siap jika dilihat dari parameter pengetahuan dan sikap, kebijakan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya.

Dari ketiga penelitian diatas tersebut, kesamaan dalam penulisan ini adalah sama-sama menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Kemudian

dalam penulisan sama-sama terfokus pada fungsi modal sosial pada masyarakat guna menghadapi ancaman bencana di masing masing daerah.

Sedangkan perbedaan dengan penulisan skripsi ini yakni terletak pada tempat dan isi pembahasannya. dari hasil penelitian terdahulu tersebut penelitian lebih berfokus pada pola adaptasi dengan lingkungan pasca terjadinya bencana. Penelitian tersebut kurang membahas secara detail tentang modal sosial dalam ketahanan masyarakat menghadapi bencana, bagaimanakah pola yang dibangun oleh masyarakat sehingga mereka dapat kembali pada kondisi awal dan penelitian tersebut tidak membahas hal-hal apa saja yang sebenarnya dibutuhkan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Oleh karenanya peneliti mengambil tema tersebut karena dengan mengetahui modal sosial masyarakat dalam menghadapi bencana maka kita juga akan mengetahui rasionalitas yang seperti apa yang membuat masyarakat dapat bertahan dari ancaman bencana tersebut. Apakah masyarakat sudah tanggap dalam menghadapi bencana atau belum. Selain itu kita juga dapat mengetahui apakah modal sosial masyarakat yang kuat dipengaruhi oleh sering tidaknya bencana itu terjadi.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku agar kebenaran dari hasil penelitian atau temuannya dapat terwujud. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang deskriptif. Dengan penelitian deskriptif diharapkan dapat mampu mengetahui tentang bagaimana Kapasitas dalam masyarakat Desa Sugihwaras dalam mempercepat Rehabilitasi pasca bencana letusan Gunung Kelud dan mampu hidup di daerah rawan bencana. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada beragam metode yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya (Denzin, *dkk*, 2009). Menurut Denzin dan S.Lincoln (2009) penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris-studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengalaman, historis, interaksional, dan data visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang.

Dengan menggunakan metode kualitatif, diharapkan temuan-temuan yang nantinya akan dihasilkan dapat di deskripsikan secara mendalam dan menyeluruh. penelitian kualitatif berusaha membuat gambaran kompleks dari suatu masalah atau isu yang diteliti. Hal ini melibatkan usaha pelaporan perspektif-perspektif, pengidentifikasian faktor-faktor yang terkait dengan situasi tertentu, dan secara umum pensketsaan atas gambaran besar yang muncul.

3.2 Setting Penelitian

Setting penelitian sangat diperlukan untuk membatasi lokasi penelitian. Dalam penelitian ini setting penelitian bertempat di Desa Sugihwaras Kecamatan

Ngancar Kabupaten Kediri, Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar merupakan suatu desa yang paling dekat dengan Gunung Kelud, bahkan radius Desa Sugihwaras Dari puncak Gunung Kelud kurang lebih hanya 7 KM. Mayoritas Penduduk Desa Sugihwaras Merupakan suku jawa asli, di Desa Sugihwaras merupakan desa yang sangat rawan terhadap ancaman bencana terutama bencana letusan Gunung Kelud yang dapat mengancam mereka sewaktu waktu. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sugihwaras yang terkena dampak dari letusan Gunung Kelud. Lokasi penelitian di Desa Sugihwaras dipilih karena dalam desa tersebut terdampak erupsi Gunung Kelud cukup parah tetapi hebatnya masyarakat disana mampu bangkit dengan cepat pasca letusan erupsi Gunung Kelud dan mereka bahkan bisa hidup lebih sejahtera pasca letusan Gunung Kelud.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dianggap dapat memberikan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Informan merupakan orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya, orang lain atau tentang suatu kejadian kepada peneliti. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau sebagai penguasa sehingga akan mempermudah peneliti dalam menjelajahi situasi yang ditelitinya (Sugiyono 2016:53).

Penulis melakukan pemilihan sumber informan dengan menentukan beberapa kriteria informan yaitu :

1. Informan tersebut merupakan warga asli yang bertempat tinggal di Desa Sugihwaras dan pernah mengalami dampak dari Gunung Kelud yang meletus tahun 2014.

2. Informan tersebut merupakan tokoh masyarakat atau sesepuh desa yang benar-benar mengetahui tentang sejarah meletusnya Gunung Kelud hingga saat ini.
3. Informan merupakan tokoh formal yang mengetahui tentang beberapa informasi tertulis terkait dengan aktivitas Gunung Kelud.

Berikut ini informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Pokok

No	Nama Informan	Status Informan
1.	Mas Rahmad	Ketua Karang Taruna dan Ketua Paguyuban Ojek
2.	Bapak Suko Priyadi	Moden
3.	Abah Mujiono	Tokoh Masyarakat
4.	Bapak Arif	Petani Nanas
5.	Bapak Agus	Ketua paguyuban Kelompok Tani
6.	Bapak Sholeh	Peternak Sapi

Sumber: Penulis (2019) diolah dari uraian informan pokok.

Tabel 3.2 Informan Tambahan

No	Nama Informan	Status Informan
1.	Bapak Sukemi	Kepala Desa
2.	Bapak Eko Arifiono	Kasun Sugihwaras
3.	Mbah Ronggo	Sesepuh Desa
4.	Bu Suparmi	Pedagang
5.	Bapak Salim	Masyarakat

6.	Mas Imron	Fotografer
----	-----------	------------

Sumber: Penulis (2019) diolah dari uraian informan tambahan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.4.1 Observasi

Teknik penelitian ini mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi dan peneliti dapat dengan mudah meninjau keadaan lokasi dan informan penelitian. Observasi yang dilakukan yaitu *observatory participant* yaitu peneliti secara langsung melakukan pengamatan dalam sebuah kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Sugihwaras. Letak Desa Sugihwaras memang merupakan desa yang paling dekat dengan Gunung Kelud sehingga jika kita mengunjungi Desa Sugihwaras maka kita langsung bisa melihat keindahan Gunung Kelud. Tetapi Desa Sugihwaras juga mempunyai ancaman sewaktu-waktu yang bisa terjadi yaitu erupsinya Gunung Kelud mengingat Gunung Kelud adalah gunung aktif yang sewaktu-waktu bisa erupsi.

Untuk mengambil data peneliti melakukan observasi pada pagi hari mulai jam 08.00 WIB sampai sore hari pukul 17.00 WIB. Kemudian selain pada pagi hari dan sore hari peneliti juga melakukan observasi pada malam hari mengingat pekerjaan masyarakat Desa Sugihwaras mayoritas adalah petani maka banyak informan yang pada pagi hari sampai sore hari berada di ladang dan baru pulang pada sore hari maka peneliti mengambil waktu malam hari untuk observasi lapangan. Dengan waktu yang tepat dan tidak mengganggu aktifitas informan maka peneliti menjaga agar informan erasa nyaman dan memberikan data-data yang efektif sehingga sangat berguna bagi peneliti untuk sebagai bahan penelitian. Dalam observasi sesekali peneliti juga

mendampingi informan pada saat bekerja dengan tujuan peneliti bisa dekat dengan informan sehingga hubungan antara peneliti dan informan merasa dekat. Jika hubungan peneliti dengan informan sudah dekat maka peneliti sangat mudah untuk mengambil data dari informan tersebut.

3.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada narasumber guna memperoleh data yang baik dan dapat digunakan sebagai penyelesaian rumusan masalah penelitian. Dalam Moleong (2005:186) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban kepada pewawancara. Sehingga wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Menurut Moleong (2005:191) wawancara tak terstruktur dapat dilakukan pada keadaan berikut :

1. Bila pewawancara berhubungan dengan orang penting
2. Jika pewawancara akan menanyakan suatu hal secara mendalam pada subjek tertentu.
3. Apabila pewawancara menyelenggarakan kegiatan yang bersifat penemuan.
4. Jika pewawancara tertarik untuk mempersoalkan bagian tertentu yang tak normal.
5. Jika pewawancara tertarik untuk mempersoalkan bagian tertentu yang tak normal.
6. Apabila ia tertarik untuk menjelaskan motivasi, maksud, atau penjelasan dari responden.
7. Apabila ia mau mencoba untuk mengungkapkan pengertian suatu peristiwa, situasi, atau keadaan tertentu.

Dalam prakteknya, peneliti tidak hanya membicarakan mengenai hal-hal yang sesuai dengan masalah penelitian. Tetapi juga menyisipkan

pembicaraan ringan agar informan tidak merasa jenuh. Karena bila informan sudah mulai jenuh dengan pembicaraan yang hanya mengacu pada satu masalah saja, maka jawaban yang diberikan oleh informan cenderung tidak keluar sepenuhnya. Oleh sebab itu peneliti juga harus mengetahui kondisi dan situasi ketika akan melakukan wawancara. Dalam melakukan wawancara peneliti harus bersikap sopan dan menggunakan bahasa sesuai dengan umur informan. Sehingga hubungan yang terjalin antara peneliti dan informan tetap terjalin baik. Selain itu agar kepercayaan yang diberikan oleh informan terhadap peneliti tidak disalahgunakan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan informan dengan menggunakan metode wawancara secara informal dan tidak terstruktur. Peneliti dalam melakukan wawancara sering pada saat sore hari dan malam hari karena menyesuaikan dengan informan dan pada jam-jam tersebut informan banyak yang berada di rumah dan sudah pulang dari kerja. Kemudian ketika melakukan wawancara peneliti menyesuaikan dengan informan, jika informan orang yang sudah tua maka peneliti menggunakan bahasa jawa halus agar menjaga sopan santun kepada informan. Hal tersebut sangatlah penting agar informan merasa nyaman dan dihargai, bahasa yang digunakan sehari-hari pada masyarakat Desa Sugihwaras adalah bahasa jawa halus. Dengan demikian peneliti juga menyesuaikan bahasa yang digunakan masyarakat setempat agar proses wawancara berjalan dengan lancar dan menghasilkan data yang efektif.

Proses awal wawancara yaitu peneliti bertanya kepada Kepala Desa Sugihwaras yaitu bapak Sukemi untuk menanyakan keadaan Desa Sugihwaras pada saat erupsi gunung kelud. Kemudian peneliti bertanya kepada bapak kepala desa untuk diarahkan kepada informan yang dibutuhkan peneliti. Dengan seizin bapak kepala desa maka peneliti merasa nyaman untuk bertemu dengan informan yang akan diwawancarai dan respon informan juga menjadi bagus karena sudah mendapat izin dari bapak kepala desa. Hal itu sangatlah penting agar proses wawancara berjalan dengan lancar

dan informan merasa nyaman sehingga data yang disampaikan informan bisa keluar semua dan sangat efektif.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Proses dokumentasi dianggap penting guna menyimpan peristiwa-peristiwa atau dokumen-dokumen penting terkait data penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monu-mental dari seseorang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen berupa kamera, alat perekam, buku catatan harian serta foto yang digunakan sebagai tanda bukti dalam penelitian.

Dalam penelitian ini proses dokumentasi yang diambil peneliti menggunakan kamera handphone. Berbagai kondisi atau fenomena yang ada di Desa Sugihwaras yang sejalan dengan pembahasan dari penelitian maka peneliti mengambil gambar dengan tujuan sebagai data agar dalam proses penulisan hasil penelitian ini bisa semenarik mungkin. Dengan adanya foto dokumentasi maka memudahkan penulis untuk menyampaikan beberapa hal yang ada dalam penelitian.

3.5 Uji keabsahan data

Dalam penelitian khususnya penelitian kualitatif, uji keabsahan data dimaksudkan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data. Selain itu adalah untuk menjawab bahwa penelitian kualitatif tidak dapat dikatakan tidak ilmiah.

Moleong (2009:320) menyatakan:

“pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang dikatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.”

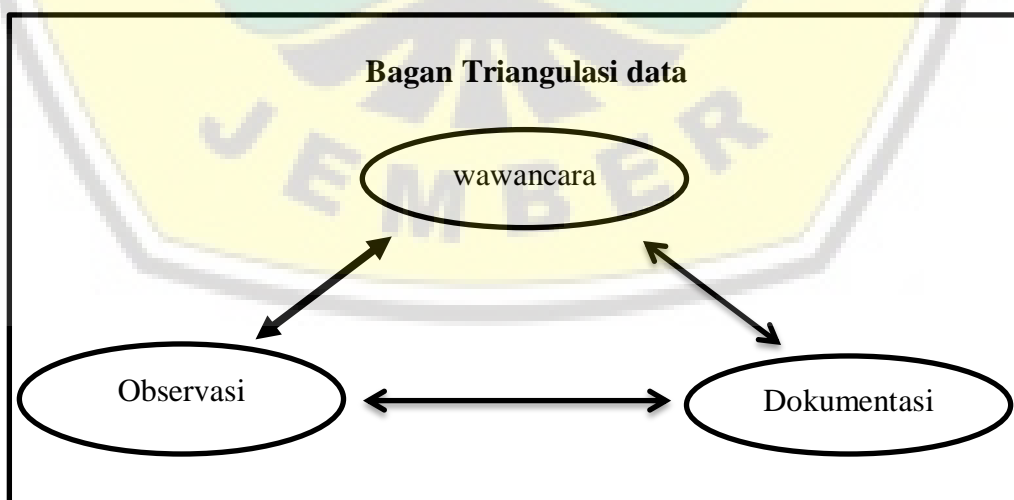
Menurut Sugiyono (2012:93) membagi teknik pemeriksaan data dengan triangulasi menjadi dua, yaitu :

1. Triangulasi Teknik artinya untuk mendapatkan keakuratan data peneliti melakukan pemeriksaan data menggunakan teknik atau perlakuan yang berbeda-beda namun diperoleh dari sumber yang sama
2. Triangulasi Sumber merupakan kebalikan dari triangulasi teknik yaitu, peneliti memberikan perlakuan atau teknik yang sama namun menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang valid.

Adapun beberapa bentuk triangulasi atau *cross-check* yang akan dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

- a. *cross check* kepada masyarakat Desa Sugihwaras apakah masyarakat benar-benar mengalami dampak, baik dampak psikis maupun materi dari letusan Gunung Kelud.
- b. *cross check* kepada masyarakat Desa Sugihwaras apakah yang membuat masyarakat dapat bertahan dari ancaman letusan Gunung Kelud.
- c. *cross check* kepada masyarakat Desa Sugihwaras apakah Modal sosial masyarakat yang kuat dipengaruhi oleh sering tidaknya bencana itu terjadi.

Untuk memperoleh data yang tepat peneliti menggunakan tiga cara yaitu dengan observasi kemudian wawancara dan yang terakhir dengan dokumentasi.



Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informan melalui berbagai sumber data. Dalam hal ini,

peneliti mengkonfirmasi pernyataan dari satu informan ke informan yang lain untuk menguji tingkat validasi data. Pengujian itu dilakukan dari informan pokok ke sesama informan pokok, maupun data dari informan pokok akan di crosscheck ke informan tambahan sehingga data yang didapat valid serta untuk menunjang informasi dan data dari informan pokok.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengolah data yang dikumpulkan dari lapangan maupun dari pustaka menjadi seperangkat data. Tujuan analisis data yaitu untuk membatasi penemuan hingga data yang teratur lebih berarti. Analisis data dalam kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu data teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto) untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel atau pembahasan (Creswell, 2015).

Dalam suatu penelitian, Analisis Data merupakan suatu bagian yang penting untuk menjelaskan bagaimana proses penelitian tersebut sehingga disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Melalui analisis data proses penelitian dapat berjalan secara runtun sesuai dengan tahap-tahap yang tepat.

Menurut Seiddel dalam (Moleong,2005:248) proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

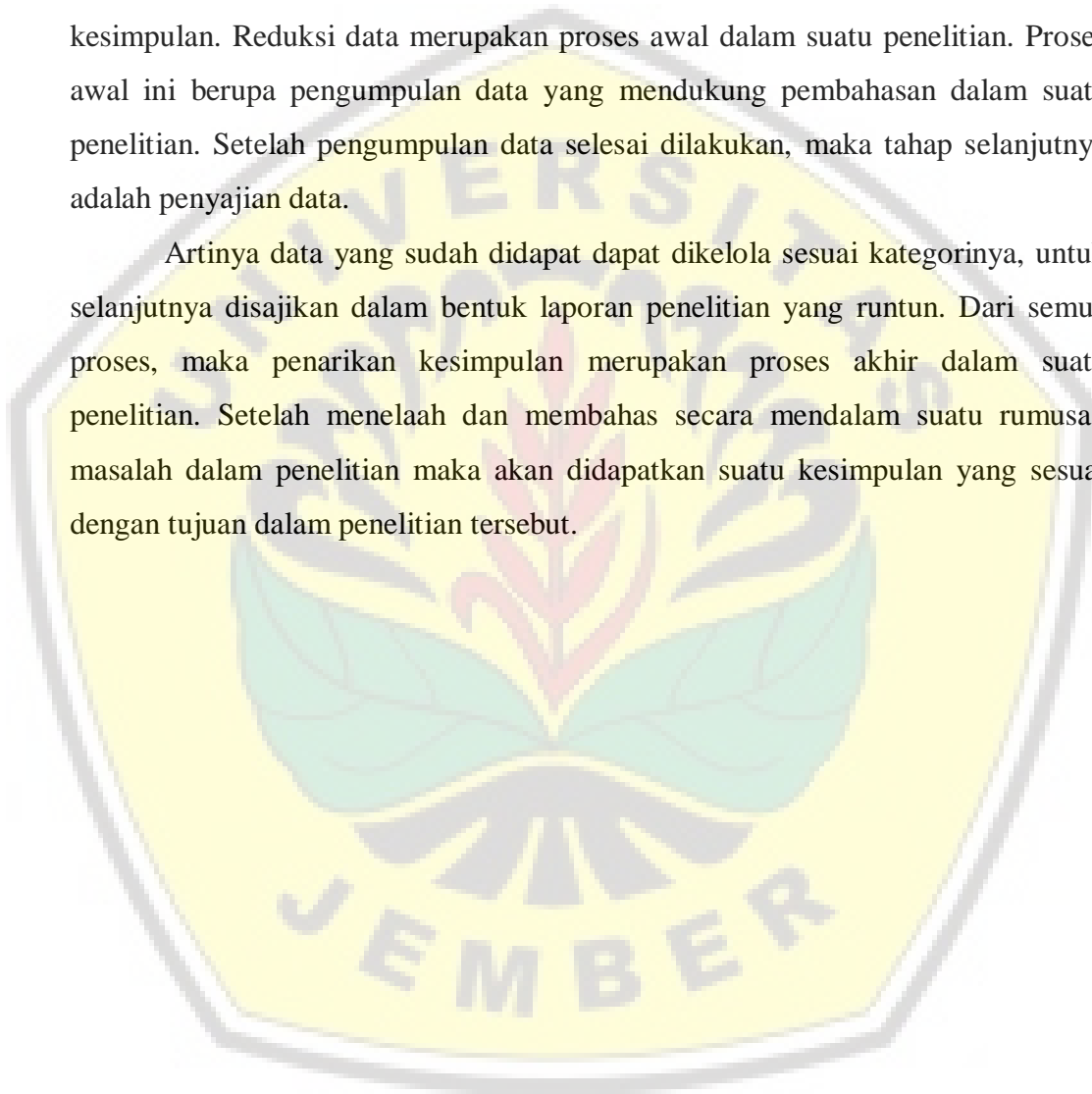
1. mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan memberi kode sehingga sumber data dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah, mengklarifikasi, mensistensikan, membuat ikhtisar dan indeks.
3. Jalan berfikir dengan mengkategorikan data yang memiliki makna, mencari dan menemukan pola hubungan serta membuat temuan umum.

Seperti yang dijelaskan Miles dan Hubermas bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai

tuntas, sehingga data yang didapat merupakan data jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing) (Sugiyono, 2012:246).

Analisis data merupakan suatu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses awal dalam suatu penelitian. Proses awal ini berupa pengumpulan data yang mendukung pembahasan dalam suatu penelitian. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data.

Artinya data yang sudah didapat dapat dikelola sesuai kategorinya, untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang runtun. Dari semua proses, maka penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dalam suatu penelitian. Setelah menelaah dan membahas secara mendalam suatu rumusan masalah dalam penelitian maka akan didapatkan suatu kesimpulan yang sesuai dengan tujuan dalam penelitian tersebut.



beberapa kelompok kerja (POKJA). Berbagai aspek tersebutlah yang membuat masyarakat Desa Sugihwaras mampu bangkit pada keterpurukannya. Kekampuan adaptasi dan pengalaman yang telah didapat masyarakat selama tinggal bertahun-tahun di lereng Gunung Kelud membuat masyarakat bisa mengatasi dampak erupsi pada Gunung Kelud dengan baik dan cepat.

Bentuk-bentuk Kapasitas yang dimiliki masyarakat Desa Sugihwaras adalah masyarakat mampu membentuk jaringan komunikasi dengan berbagai elemen pemerintah maupun elemen masyarakat. Dalam jaringan komunikasi pada masyarakat menggandeng pihak PVMBG, BPBD Dinas Sosial, TAGANA dan juga Dinas Kesehatan. Kemudian dari elemen luar masyarakat dapat bekerjasama dengan Relawan yang tersebar di beberapa daerah. Masyarakat Desa Sugihwaras juga telah membangun strategi untuk mengatasi erupsi Gunung Kelud yang bisa datang suatu saat dengan cara saving atau menabung. Mereka menyiapkan bekal untuk menghadapi ancaman erupsi Gunung Kelud yang sewaktu-waktu dapat mengancam desa mereka. Investasi hewan peliharaan seperti Sapi dan perhiasan dapat menjadikan tabungan masyarakat yang sewaktu-waktu jika dibutuhkan dapat dijual kembali.

Dalam proses Rehabilitasi pada masyarakat Desa Sugihwaras kunci utamanya adalah kuatnya sebuah Kapasitas masyarakat dan didalam kapasitas tersebut terdapat Modal sosial yang diwujudkan masyarakat dalam beberapa aspek seperti kuatnya Jaringan Sosial, Kepercayaan dan Norma Sosial yang membuat masyarakat mempunyai Kapasitas yang sangat kuat dalam menghadapi erupsi Gunung Kelud. Jelas tanpa adanya Kapasitas yang didalamnya terdapat sebuah modal sosial pada masyarakat maka tidak dimungkinkan masyarakat Desa Sugihwaras mempunyai Rehabilitasi Yang sangat bagus. Masyarakat sudah mempunyai kesadaran untuk hidup lebih baik lagi dan mengatasi sebuah musibah secara bersama-sama agar kehidupan mereka bisa terbebas dari ancaman bahaya erupsi Gunung Kelud. Kesadaran yang tinggi antar masyarakat membuat modal sosial di dalam masyarakat bisa dijalankan. Kemudian makna erupsi Gunung Kelud pada masyarakat Desa Sugihwaras bukan memaknai sebuah musibah tetapi

melainkan sebuah berkah tersendiri. Dengan hal itu masyarakat mampu mengatasi erupsi Gunung Kelud dengan baik dan memiliki Rehabilitasi yang sangat baik.

5.2 Saran

a. Bagi masyarakat

Saran pada masyarakat Desa Sugihwaras sebaiknya dalam mengatasi sebuah bencana masyarakat harus mempunyai pegangan yang kuat seperti pengetahuan lokal mereka harus lebih dijalankan dan juga masyarakat harus lebih membuka diri dan belajar tentang erupsi Gunung Kelud agar suatu saat jika masyarakat terkena dampak erupsi Gunung Kelud masyarakat bisa mengatasinya dengan cepat. Kemudian pengetahuan tersebut harus diajarkan ke anak cucu mereka karena ajaran pada waktu kecil akan selalu dijalankan dan diingan di kemudian hari sehingga para anak-anak yang ada di Desa Sugihwaras mempunyai modal sosial dan pengetahuan yang sangat baik dalam bermasyarakat maupun mengatasi suatu musibah seperti erupsi Gunung Kelud.

b. Bagi Pemerintah Setempat

Saran bagi Pemerintah setempat adalah sebaiknya hal yang dibutuhkan masyarakat dalam terkena bencana adalah bukan melulu tentang materil. Hal yang juga penting adalah membangkitkan psikis ketakutan mereka dengan cara Trauma Healing. Dengan cara itu masyarakat yang terkena bencana menjadi lebih kuat psikisnya dan juga tidak stress dalam mengatasi suatu bencana. Tentunya dukungan pemerintah sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Alwi, H. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anugrahini, Triyanti. 2018. *Resiliensi Sosial Nelayan Kamal Muara dalam Menghadapi Dampak Reklamasi Teluk Jakarta*. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember, Volume. 17 No 1, p 37 – 46.
- Bungin, B. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Creswell, J. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dkk., N. (2011). *Manajemen Bencana*. Jakarta: Alfabeta.
- Depatremen Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemah Al-Kaffah*. Surabaya: Sukses Publishing
- E, P. C. (2010). *Kearifan Lokal Masyarakat Baduy dalam Mitigasi Bencana*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Field, J. (2008). *Social Capital*. Canada: Roudledge.
- Fukuyama. (1995). *Trust: The Social Virtues and The Creation of Prosperity*. New York: Free Press.
- Hasbullah, J. (2006). *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Masyarakat Indonesia)*. Jakarta: MR. United Press.
- Hauberer, J. (t.thn.). *Social Capital Theory. Towards a Metodological Foundation*.
- John Echols, H. S. (2003). *kamus indonesia inggris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Klohn, E.C. (1996). *Conceptual Analysis and Measurement of The Construct of Ego Resilience*. *Journal of Personality and Social Psychology*, Volume. 70 No 5, p 1067-1079
- Lawang, R. M. (2004). *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi*. Jakarta: FISIP UI Press.
- Maarif, S. (2011). *KAPITAL SOSIAL*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Marfai. (2012). *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*. Yogyakarta: University Press.

- Marfai, A. (2012). *Bencana Banjir Rob: Studi pendahuluan Banjir Pesisir Jakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuryana. (2004). *Modal Sosial dalam Isu-Isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsep dan Strategi*. Jakarta: Balitbangsos Depsos RI.
- Putnam, R. (1993). *Making Democracy Work Civic Traditions in Modern Italy*. New Jersey: Princenton University Press.
- Putnam, R. (2002). *Democracies in Flux: The Evolution of Social Capital in Contemporary Society*. New York: Oxford University Press.
- Revich, K. A. (2002). *The Resilience Factor*. New York: Random House, Inc.
- Ritzer, G. (2013). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Pranada Media Group.
- S.Lincoln, D. N. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sutopo. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Twigg, J. (2012). *Karakteristik Masyarakat Tahan Bencana, Terjemahan Terra Firma Indonesia*.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No: 83/HUK/2005
- Profil kebudayaan nilai-nilai budaya dan legenda Kabupaten Kediri, Disbudpar Kabupaten Kediri, 2010.
- BPBD. 2014. Rencana Kontijensi Bencana Erupsi Gunung Kelud Kabupaten Kediri.

Website

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di: <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>. Diakses 22 September 2017.
- <https://indocropcircles.wordpress.com/2014/02/14/sejarah-letusan-dahsyat-gunung-kelut-tahun-1919-1990-2007-2014/> (diakses pada tanggal 20 February 2019)

Reivich. K & Shatte. A, 2002). (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/26458/chapter?sequence=3>, diakses pada tanggal 14 February 2019.

<http://www.scribd.com/doc/78363152/penengaruh-jejaring-sosial-pelajar>, diakses tanggal 18 February 2019.

<https://bnpb.go.id/> (diakses pada tanggal 25 Juli 2019)



LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Foto



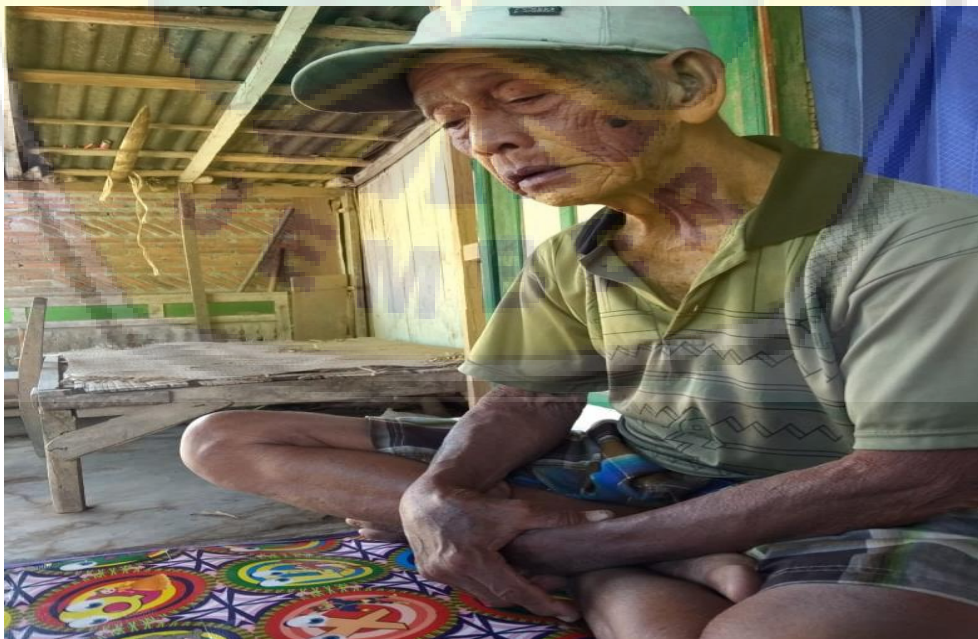
Kantor Desa Sugihwaras



Lembaga yang ada di Desa Sugihwaras



Wawancara Dengan Kepala Desa Sugihwaras



Wawancara dengan Mbah Ronggo



Wawancara dengan Kepala Dusun Desa Sugihwaras



Wawancara dengan perangkat Desa Sugihwaras



Wawancara dengan Abah Mujiono selaku tokoh masyarakat



Peternak Sapi yang ada di Desa Sugihwaras



Peternak Sapi di Desa Sugihwaras



Aktivitas Masyarakat Desa Sugihwaras yang menuju ke Ladang



Petani Nanas Di Desa Sugihwaras



Petani Nanas di Desa Sugihwaras



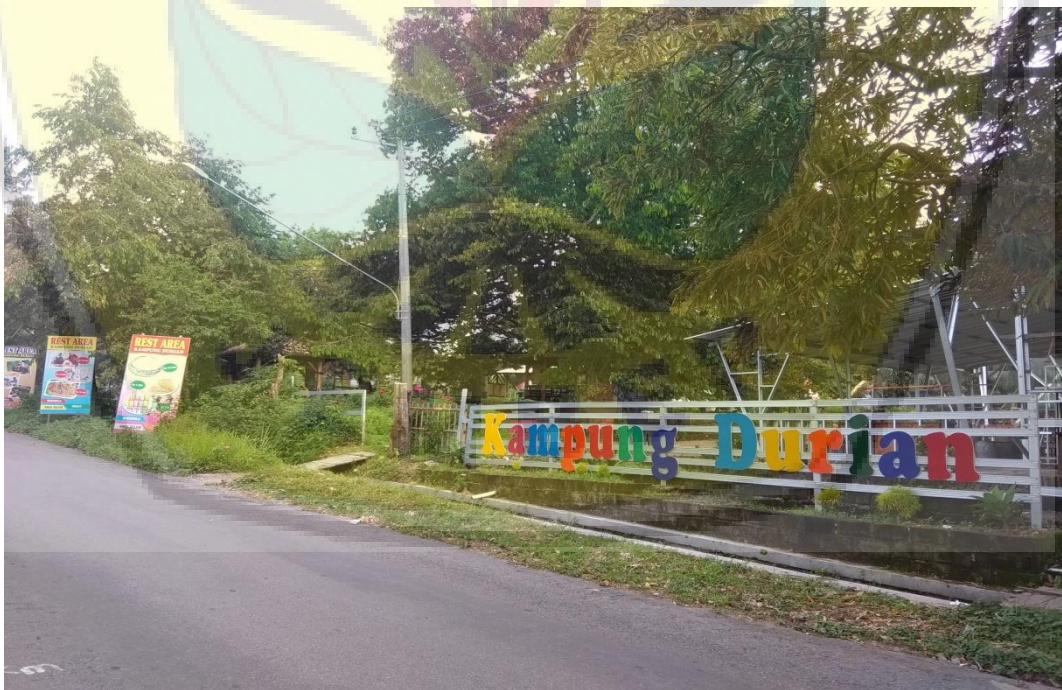
Kebun Nanas yang dimiliki Masyarakat Desa Sugihwaras



Kebun Nanas yang subur pasca erupsi Gunung Kelud



Pohon Cengkeh yang dimiliki Masyarakat Desa Sugihwaras



Kampung Durian yang dibentuk POKJA LADEWI



Acara Ritual Sesaji Gunung Kelud



Acara Ritual Sesaji Gunung Kelud



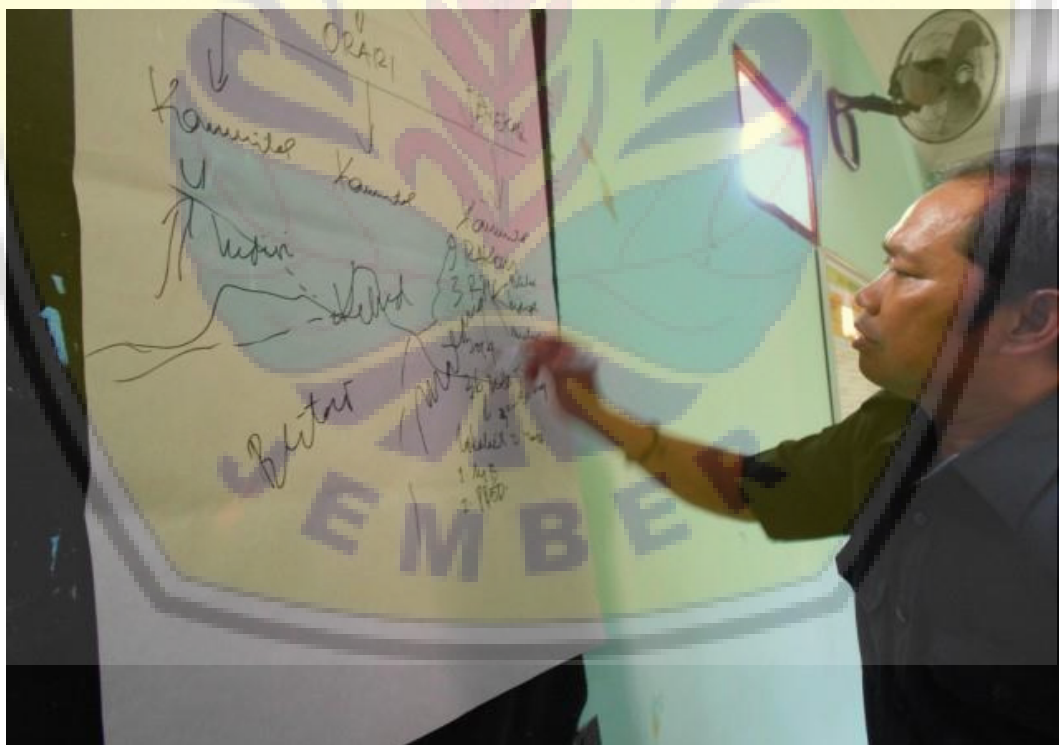
**Gotong Royong masyarakat Desa Sugihwaras pada waktu erupsi
Gunung Kelud**



Kegiatan Gotong Royong Pada masyarakat Desa Sugihwaras



Sosialisasi peningkatan kesadaran bencana oleh BPBD Kabupaten Kediri



Sosialisasi Penguatan Relawan Desa Sugihwaras oleh BPBD Kabupaten Kediri



Sosialisasi Kerjasama Peningkatan Desa Oleh BPBD Kabupaten Kediri



Homestay yang ada di Desa Sugihwaras



Toko pusat Oleh-Oleh yang Dimiliki masyarakat Desa Sugihwaras



Masyarakat Desa Sugihwaras yang bekerja sebagai Fotografer di Wisata Gunung Kelud



Masyarakat yang bekerja sebagai fotografer wisatawan



Masyarakat yang bekerja sebagai Tukang Ojek di wisata Gunung Kelud



Jalan masuk menuju Desa Sugihwaras



Lapak penjual Nanas yang dimiliki masyarakat Desa Sugihwaras

Lampiran 2:**TRANSKRIP WAWANCARA****PEDOMAN WAWANCARA**

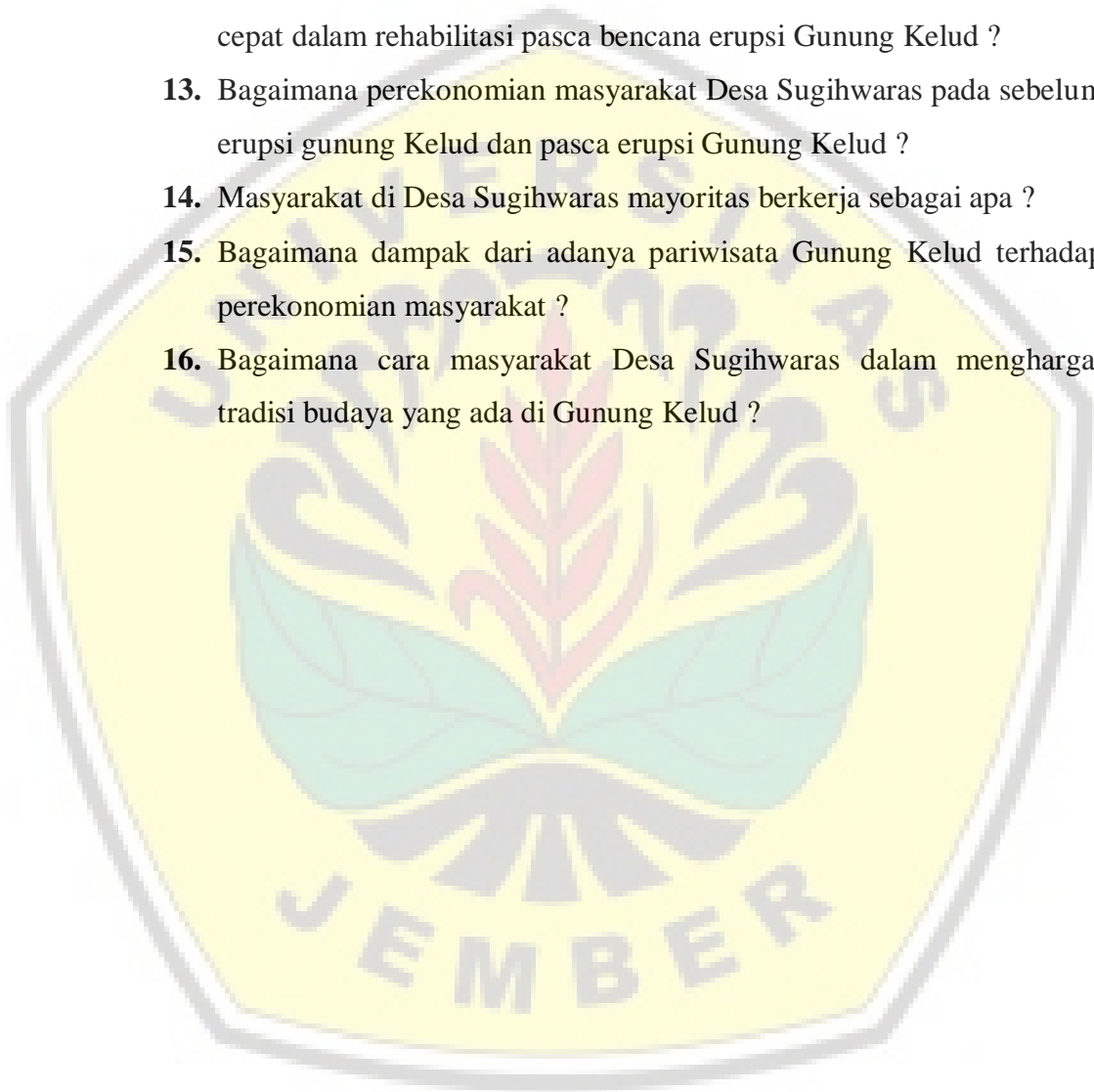
Nama :

Pekerjaan :

Usia :

1. Apakah makna Gunung Kelud bagi masyarakat Desa Sugihwaras ?
2. Bagaimana sikap masyarakat Desa Sugihwaras terhadap erupsi Gunung Kelud ?
3. Bagaimanakah sejarah erupsi Gunung Kelud menurut masyarakat Desa Sugihwaras ?
4. Bagaimana cara masyarakat Desa Sugihwaras dalam bertahan dari ancaman erupsi Gunung Kelud ?
5. Kapan erupsi gunung Kelud yang berdampak paling parah bagi kehidupan masyarakat di Desa Sugihwaras ?
6. Bagaimana cara menanggulangi dampak dari erupsi Gunung Kelud bagi masyarakat Desa Sugihwaras ?
7. Apakah ada pola perubahan masyarakat dalam mengatasi dampak erupsi Gunung Kelud dari tahun ke tahun ?
8. Dalam waktu berapa lama masyarakat Desa Sugihwaras dapat kembali pada kondisi yang semula setelah terkena dampak dari erupsi Gunung Kelud ?
9. Bagaimana cara masyarakat Desa Sugihwaras untuk kembali pulih setelah terkena dampak dari erupsi Gunung Kelud ?

10. Hal apasajakah yang dipersiapkan masyarakat Desa Sugihwaras dalam menghadapi ancaman erupsi gunung kelud ?
11. Kapasitas apa saja yang menjadikan masyarakat desa Sugihwaras kuat dalam menghadapi erupsi Gunung Kelud ?
12. Aspek-aspek apa saja yang menjadikan masyarakat Desa Sugihwaras cepat dalam rehabilitasi pasca bencana erupsi Gunung Kelud ?
13. Bagaimana perekonomian masyarakat Desa Sugihwaras pada sebelum erupsi gunung Kelud dan pasca erupsi Gunung Kelud ?
14. Masyarakat di Desa Sugihwaras mayoritas berkerja sebagai apa ?
15. Bagaimana dampak dari adanya pariwisata Gunung Kelud terhadap perekonomian masyarakat ?
16. Bagaimana cara masyarakat Desa Sugihwaras dalam menghargai tradisi budaya yang ada di Gunung Kelud ?



Profil Informan

Nama : Arif

Pekerjaan : Petani

Usia : 47

Peneliti : Assalamualaikum

Informan : Waalaikumsalam

Peneliti : mohon maaf dengan bapak siapa nggeh ?

Informan : Dengan bapak Arif mas. Ada perlu apa mas ?

Peneliti : Jadi gini pak saya ingin bertanya kepada Bapak mengenai informasi erupsi Gunung Kelud buat keperluan skripsi saya pak ? apakah bapak bersedia ?

Informan : monggo bersedia mas. saya jawab sepengetahuan saya nanti mas.

Peneliti : Pak, apakah Bapak bisa menceritakan tentang erupsi Gunung Kelud?

Informan :Bisa mas. Jadi erupsi Gunung Kelud ini terjadi sudah berkali-kali mas tapi saya merasakan erupsi Gunung Kelud pada tahun 2007 dan 2014. Saya dulu tinggal di Ngawi, baru pindah kesini sekitar tahun 2005.

Peneliti : jadi Bapak bukan asli Kediri?

Informan : bukan mas, saya ini tinggal disini ikut istri. Istri saya orang asli Sugihwaras Kediri.

Peneliti : oh begitu nggeh. Lalu bagaimana Pak keadaan masyarakat pada saat erupsi Gunung Kelud tahun 2007 pak?

Informan : saat itu masyarakat sini disuruh untuk mengungsi oleh pihak PVMBG karena takut menimbulkan korban akibat letusan Gunung Kelud. Tapi ternyata sudah hampir 3 hari saya ikut mengungsi dan tidak terjadi apa-apa. Alhamdulillah mas saya sangat bersyukur.

Peneliti : apakah semua warga Sugihwaras ikut mengungsi Pak?

Informan : tidak mas, ada beberapa warga yang tidak ikut mengungsi katanya mau menjaga hewan peliharaannya dan membersihkan rumahnya dari abu. Takut ambruk.

Peneliti : jadi saat itu Gunung Kelud mengeluarkan abu?

Informan : iya mas, tapi abunya tidak separah tahun 1990. Masih aman lah mas pada saat itu. Tapi masyarakat sini disuruh untuk mengungsi pada saat itu. Tapi ya gitu masih ada masyarakat yang tinggal di rumahnya.

Peneliti : jadi Bapak ikut mengungsi pada saat itu?

Informan : iya mas, istri saya takut, daripada terjadi hal yang tidak diinginkan ya saya ikut mengungsi saja mas. Yaa untungnya saja pada saat itu hanya 3 hari jadi tidak terlalu lama meninggalkan kebun nanas saya. Tapi ya gitu mas, rumputnya jadi tinggi-tinggi. Ada beberapa tanaman yang jadi rusak tapi engga banyak. Setelah aman, kembali lagi ke rumah terus tugasnya bersih-bersih abu sama bersih-bersih kebun.

Peneliti : oh enggeh Pak. Kalau erupsi tahun 2014 bagaimana nggeh Pak?

Informan : kalau erupsi 2014 ini, abunya sangat tebal mas. Sampai ada rumah yang ambruk karena di atap rumah itu tidak kuat menahan abu yang sangat tebal.

Peneliti : Bapak mengungsi pada saat itu?

Informan : ya jelas mas. Abunya saja sangat tebal. Saya itu mengungsi sekitar seminggu mas. Ini beda dengan erupsi tahun 2007. Beda sekali.

Peneliti : lama ya Pak. Kebun Bapak berarti ditinggal ya?

Informan : iya mas. Wah saat itu tanaman nanas saya banyak sekali yang mati.

Peneliti : lalu bagaimana dampak yang bapak rasakan pasca erupsi gunung Kelud tahun 2014 pak ?

Informan : Pada saat terkena erupsi Gunung Kelud tahun 2014 keadaan tanaman buah nanas rusak dan banyak yang mati mas, padahal saat itu keadaan buah nanas sudah siap panen. Petani di Desa Sugihwaras ya banyak yang rugi mas, karena ber hektar-hektar tanaman buah nanas gagal panen dan mati. Otomatis keadaan ekonomi petani saat erupsi Gunung Kelud ya banyak yang krisis karena gagal panen buah nanas berhektar-hektar mas.

Peneliti : berarti rugi banyak ya pak ? tidak balik modal berarti pak ?

Informan : Modal yang digunakan menanam nanas belum kembali lalu gagal panen jadi ya otomatis rugi banyak mas, ditambah lagi rumah-rumah warga yang rusak terkena kerikil-kerikil Gunung Kelud. Saat erupsi tahun 2014 keadaan rumah saya juga rusak mas, karena tidak kuat menahan beban kerikil dari Gunung Kelud maka banyak rumah yang-rumah yang roboh mas. Ditambah ternak-ternak warga disini ya banyak yang mati, waktu itu sapi peliharaan saya mati karena ditinggal mengungsi mas, ya otomatis rugi jutaan mas, sudah gagal panen buah nanas lalu ditambah rumah rusak parah dan hewan ternak mati.

Peneliti : lalu bagaimana keadaan perekonomian masyarakat disini pada waktu terkena dampak erupsi pak ?

Informan : ya keadaan perekonomian menjadi krisis mas, tapi beruntungnya petani-petani disini sudah mempunyai tabungan untuk berjaga-jaga jika Gunung Kelud meletus mas. Jadi petani disini sudah menyiapkan dari jauh hari digunakan pada saat sewaktu-waktu kejadian seperti itu tadi mas, karena namanya musibah tidak tahu kapan datangnya mas

Peneliti : oh begitu ya Pak, kemudian berapa lama Bapak membersihkan sisa abu erupsi pak?

Informan : seingat saya satu mingguan itu mas untuk membersihkan abu yang ada di rumah. Abunya tebal sekali. Masyarakat disini kerja sama membersihkannya mas. Yang pertama itu saya membersihkan rumah dulu, baru ke kebun.

Peneliti : berarti kerjasama antar warga sangat baik ya pak?

Informan : bener mas, kekeluargaan dan gotong royong disini masih sangat terjaga. Masyarakat sini sangat saling menghargai dan menghormati orang lain. Masyarakatnya rukun berdampingan. Susah senang ya dijalani bersama-sama. Tidak memandang apapun, semuanya sama. Harus saling menghargai mas.

Peneliti : selama 1 tahun itu bagaimana Bapak untuk mencukupi kebutuhan keluarga?

Informan : untung saja saya memiliki tabungan mas, tapi ya harus irit mas soalnya buat memperbaiki rumah sama mengembalikan modal untuk bertani lagi. Alhamdulillah disini juga mendapat bantuan dari pemerintah. Saya dulu itu selama satu tahunan belum bisa menanam di kebun saya. Jadi saya beralih menanam jamur. Coba-coba gitu mas.

Peneliti : hasil menanam jamur bagaimana pak ?

Informan : Meskipun hasilnya ga seberapa dengan hasil nanas tapi ya disyukuri saja mas.

peneliti : apakah banyak masyarakat disini pada pasca erupsi gunung kelud yang menanam jamur seperti bapak ?

informan : sedikit mas. Soalnya masyarakat disini kurang begitu tahu cara menanam dan merawat jamur.

Peneliti : lalu masyarakat menanam apa pak selain jamur ?

Informan : ya nggak ada mas. Masyarakat disini pada saat itu banyak yang beralih menambang pasir untuk dijual mas.

Peneliti : oalah begitu ya pak. Lalu berapa lama bapak bisa kembali menanam buah nanas ?

Informan : Ya baru sekitar satu tahun lebih itu menanam nanas lagi. Ternyata hasil panennya sangat bagus mas.

Peneliti : kok bisa Pak?

Informan : dari abu Gunung Kelud itu membuat tanah disini menjadi subur. Hasil panennya melimpah. Malahan hasil panen setelah erupsi ini jadi makin banyak. Berkahnya setelah terjadi erupsi ini mas. Mau dibilang bencana ya gimana ya, lah ini rejekinya makin banyak setelah erupsi.

Peneliti : lalu bagaimana strategi bapak pasca erupsi gunung kelud agar tanaman nanas bisa tumbuh subur lagi pak ?

Informan : strateginya ya pupuk buat tanaman nanas seiring perkembangan jaman masyarakat mulai pintar dalam memilihnya mas, kebanyakan masyarakat disini sekarang memilih pupuk yang ramah lingkungan seperti pupuk dari tetes tebu.

Peneliti : sejak kapan pupuk dari tetes tebu mula digunakan pak ?

Informan : pupuk tersebut digunakan mulai pasca erupsi Gunung Kelud tahun 2014 karena manfaat dari tetes tebu bisa menyegarkan tanaman buah nanas mas. Sehingga tanaman bisa lebih subur dan juga buah yang didapat bisa lebih besar lagi. Tetes tebu berguna menetralsir hama dan juga sebagai daya pikat tumbuhan nanas agar lebih cepat berbuah mas. Kalau tidak menyesuaikan kebutuhan maka tanaman buah nanas bisa mati. Apalagi jika dikasih pupuk kimia bisa kurang cocok mas. Karena tanah disini sewaktu sehabis erupsi Gunung Kelud masih panas unsur haranya. Jika dikasih pupuk kimia perkembangan tanaman buah nanas kurang cepat mas, makanya masyarakat berinovasi menggunakan pupuk dari tetes tebu untuk menggantikan pupuk kimia mas. Hasilnya bisa dilihat sekarang buah nanas yang dipanen volume bobotnya bisa naik secara signifikan, kemudian dari rasanya juga lebih legit dan manis renyah. Alhamdulillah berkah dari erupsi gunung kelud hasil panennya melimpah mas.

Peneliti : jadi Bapak menyebut erupsi Gunung kelud ini bukan sebagai bencana ya pak ?

Informan : menurut saya pribadi tidak pantas disebut bencana mas. Saya lebih memaknai erupsi gunung kelud sebagai berkah, berkahnya berlipat ganda setelah erupsi Gunung Kelud.

Peneliti : berarti masyarakat disini memaknai erupsi gunung Kelud bukan musibah ya pak ?

Informan : sebagian masyarakat menganggap bukan musibah mas, Masyarakat sini percaya kalau erupsi saat itu tidak pantas disebut bencana. setelah erupsi lebih banyak berkahnya lebih banyak bersyukurnya.

Peneliti : pada waktu erupsi Gunung Kelud apakah ada Korban jiwa pak ?

Informan : Alhamdulillah juga tidak ada korban jiwa. Percaya saja pada rencana terbaik dari yang kuasa mas.

Peneliti : jadi masyarakat disini kalau terkena erupsi gunung kelud tenang tenang saja ya pak ?

Informan : ya agak panik juga mas pas kejadiannya. Tapi masyarakat disini kan sudah pengalaman dan punya pengetahuan sendiri mas. Jadi alhamdulillah agak tenang.

Peneliti : pada waktu itu masyarakat disini diungsikan dimana pak ?

Informan : saat itu masyarakat disini mengungsi di desa sumberagung kecamatan wates mas. Terus seiring banyaknya pengungsi ada juga yang mengungsi di masjid agung Pare mas.

Peneliti : oalah jadi begitu ya pak. Terimakasih kalau gitu atas waktunya pak. Maaf sedikit mengganggu.

Informan : ya sama sama mas. Semoga bisa bermanfaat. Kalau kurang jelas bisa tanya warga lainnya mas.

Peneliti : nggeh pak terimakasih.

Profil Informan

Nama : Abah Mujiono

Pekerjaan : Tokoh masyarakat

Usia : 52

Peneliti : Assalamualaikum

Informan : Waalaikumsalam

Peneliti : mohon maaf Bapak, saya mengganggu waktunya sebentar

Informan : Iya mas, ada perlu apa ya?

Peneliti : Saya ingin mewawancarai Bapak mengenai ritual sesaji di Gunung Kelud Bapak, apa boleh?

Informan : Ya boleh mas, monggo

Peneliti : maaf pak, dengan bapak siapa nggeh ?

Informan : dengan bapak Mujiono mas. Kalau masyarakat disini biasa panggil saya abah mujiono.

Peneliti : Terimakasih nggeh Pak sudah meluangkan waktunya

Informan : Enggeh mas. Mau tanya apa mas?

Peneliti : jadi gini pak. Saya mau tanya tentang makna ritual sesaji yang ada di Desa Sugihwaras menurut Bapak bagaimana ?

Informan : Ritual ini sudah berlangsung secara turun-temurun dari nenek moyang mas. Dulunya ritual ini namanya larung sesaji, tapi sekarang disebut ritual sesaji. Masyarakat disini percaya bahwa dengan melakukan ritual ini maka semua warga sini akan

mendapatkan keselamatan, terhindar dari segala macam bencana, sebagai ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena gunung Kelud memberikan berkah kepada masyarakat Desa Sugihwaras. Maknanya itu menghormati warisan nenek moyang. Kita disini menjaga kelestarian adat istiadat disini agar tetap lestari mas.

Peneliti : Kapan ritual sesaji ini dilakukan pak?

Informan : Ritual ini dilakukan setiap penanggalan jawa pada bulan Suro mas.

Peneliti : Kalau seumpama ritual tersebut tidak dilakukan lalu bagaimana Pak?

Informan : Selama ini ya selalu dilakukan mas. Kalau tidak dilakukan ya nanti pasti masyarakat akan merasa tidak aman kehidupannya. Kan masyarakat sini percaya sekali dengan ritual sesaji ini akan banyak menimbulkan manfaat dan juga sebagai rasa terimakasih atas segala berkah di desa sini. Takut mas kalau sampai tidak dilakukan. Warisan sesepuh sudah menjadi tradisi disini kalau tidak dilakukan ya tidak menghormati dan bisa celaka mas.

Peneliti : berarti sampai sekarang tradisi ini masih tetap berlanjut ya Pak?

Informan : tetep menjadi tradisi rutin mas.

Peneliti : Apakah ritual sesaji ini ada hubungannya dengan erupsi yang pernah terjadi di Gunung kelud pak?

Informan : Ada mas. Saya ceritakan ya mas, dulu ada seorang raja bernama Lembu Suro, dia menyukai seorang wanita bernama Kilisuci namun Kilisuci tidak menyukainya. Lembu Suro tetap berusaha mendekati Kilisuci mas, nah lalu Kilisuci itu mau menerima Lembu Suro asalkan dia mampu memenuhi permintaan dari Kilisuci.

Kilisuci itu minta untuk dibuatkan sumur di tengah-tengah Gunung Kelud dalam waktu satu hari. Lembu Suro ini mempunyai kesaktian jadi dia mampu membuat sumur tersebut. Mengetahui hal tersebut, Kilisuci menyuruh prajuritnya untuk membunuh Lembu Suro. Jadi waktu Lemu Suro hampir selesai membuat sumur dan berada di dasar sumur itu prajuritnya menguburnya mas. Waktu Lembu Suro meminta tolong tidak dihiraukan sama prajuritnya. Nah jadi Lembu Suro bersumpah kalau Kediri itu akan jadi kali, Tulungagung jadi kedung terus Blitar jadi latar. Gitu mas sepengetahuan saya.

Peneliti : Oh ternyata gitu ya Pak ceritanya. Cerita itu yang menjadi asal usul dari ritual sesaji gunung Kelud ya pak?

Informan : ya seperti itu mas, mangkanya ritual sesaji diadakan untuk menolak segala bencana seperti tolak bala gitu mas untuk keselamatan warga gunung Kelud. Ini bukannya musyrik atau gimana mas tapi ritual ini sudah menjadi adat istiadat dari dulu. Masyarakat sini sangat menghormati warisan leluhur dengan melestarikannya mas.

Peneliti : Ritual ini kan ada sejak dulu ya Pak yang digunakan untuk menolak segala bencana, tetapi Gunung Kelud masih terjadi erupsi. Contohnya pada tahun 2007 dan 2014. Itu bagaimana tanggapan Bapak?

Informan : Tujuannya dari ritual ini untuk menolak bala dan memberikan keselamatan bagi masyarakat sini. Ya dilihat dari erupsi Gunung Kelud pada tahun itu tidak ada korban jiwa. Lalu setelah erupsi juga tanah di lereng Kelud juga semakin subur, banyak wisatawan yang mengunjungi Kelud, hasil panen disini semakin melimpah. Itu berkahnya mas. Masih diberi keselamatan dan berkahnya semakin banyak. Masyarakat sini juga semakin kompak.

Peneliti : jadi setelah Gunung Kelud erupsi, ritual tersebut masih tetap dilakukan ya Pak?

Informan : ya tetep mas.

Peneliti : jadi memang sangat penting ya pak acara ritual sesaji itu dilakukan ?

Informan : penting mas. Ya agar masyarakat disini mensyukuri berkah yang didapat pada Gunung Kelud mas.

Peneliti : masyarakat disini apakah memiliki pandangan tersendiri tentang ciri-ciri meletusnya gunung kelud pak ?

Informan : masyarakat disini utamanya orang tua ya sudah hafal ciri khasnya Gunung Kelud mas. Orang disini punya hitungan tersendiri kapan Gunung Kelud erupsi seperti itu. Terus ya ciri khasnya Gunung Kelud itu meletusnya Cuma sekali saja, jadi sekali erupsi memuntahkan wedus gembel dan meletus Gunung Kelud itu tidak ada letusan susulanya mas. Orang disini sudah hafal, jadi kalau Gunung Kelud sudah erupsi satu kali itu masyarakat sudah tidak khawatir kalau ada erupsi susulan. Seperti itu pengetahuannya ya dari turun temurun dari orang tuanya saya mas. Masyarakat bisa menebak atau meramal kapan Gunung Kelud maktunya erupsi dari tanggalan jawa mas. Pokok e itu ciri-ciri Gunung Kelud masyarakat disini sudah hafal. pengetahuan seperti itu ya dari pengalaman-pengalaman masyarakat, jadi kalau Gunung Kelud erupsi ya masyarakat disini menyikapinya dengan santai saja.

Peneliti : lalu bagaimana masyarakat disini memaknai gunung kelud pak ?

Informan : masyarakat Lereng Kelud itu mengibaratkan Gunung Kelud tempat keramat mas, Gunung Kelud itu kalau dirawat baik juga balasannya di masyarakat baik dan dikasih sandang pangan yang banyak, tapi kalau Gunung Kelud tidak dirawat atau dirusak

Gunung Kelud bisa mencelakakan orang-orang di sekitar Lereng Gunung Kelud. Orang disini percaya Gunung Kelud memberikan berkah yang banyak mas kalau Gunung Kelud dirawat dan dijaga. Makanya orang di Desa Sugihwaras selalu menjaga Gunung Kelud mas. Anak-anaknya dikasih pemahaman tentang bagaimana cara merawat Gunung Kelud biar Gunung Kelud memberikan berkah buat kehidupan pada masyarakat Desa Sugihwaras mas. Buat mensyukuri keberkahan Gunung Kelud masyarakat di Desa Sugihwaras waktu bulan suro mengadakan ritual sesaji Gunung Kelud buat mensyukuri berkah-berkah yang sudah dikasih masyarakat disini sama dibuat tolak bala atau buang sial mas

Peneliti : kalau sekarang pada ritual sesaji gunung Kelud siapa yang menyelenggarakan pak ?

Informan : Yang menyelenggarakan ada tiga desa disini mas, tetapi yang menjadi tuan rumah ya Desa Sugihwaras karena memang Desa Sugihwaras kan Desa paling dekat dari lereng gunung kelud mas.

Peneliti : lalu selain dari tiga desa tersebut apakah ada pihak yang membantu pak ?

Informan : ada mas. Jadi mulai tahun 2015 itu acara ritual sesaji didukung oleh dinas pariwisata Kabupaten Kediri mas.

Peneliti : apakah setelah didukung dinas pariwisata Kabupaten Kediri acaranya semakin meriah pak ?

Informan : ya pastinya mas. Kan dengan didukung dinas pariwisata otomatis dananya bisa tambah besar mas

Peneliti : apakah ramai pak pada waktu acara ritual sesaji dilaksanakan ?

Informan : sangat ramai mas. Banyak wisatawan yang melihat acara tersebut. Apalagi sejak didukung dinas pariwisata itu mas.

Peneliti : acaranya apa saja pak biasanya ?

Informan : banyak mas. Ada arak arakan dari hasil bumi masyarakat di lereng kelud.

Peneliti : selain itu ada acara apa lagi pak ?

Informan : biasanya juga di iringi penampilan tari tarian dari khas masyarakat disini seperti jaranan dan tembang-tembang jawa mas.

Peneliti : oalah berarti meriah sekali ya acaranya pak

Informan : ya alhamdulillah mas. Jadinya masyarakat disini sangat antusias jika melaksanakan ritual tersebut.

Peneliti : kalau begitu terimakasih pak telah meluangkan waktu buat wawancaranya.

Informan : sama sama mas. Kalau ada informasi yang kurang lain hari bisa tanya lagi mas. Selagi saya bisa membantu akan saya bantu mas.

Peneliti : nggeh pak terimakasih banyak pak.

Profil Informan

Nama : Eko Arifiono

Pekerjaan : Kepala Dusun Sugihwaras

Usia : 50

Peneliti : Assalamualaikum pak.

Informan : waalaikumsalam mas.

Peneliti : dengan bapak Eko Arifiono Kasun Sugihwaras ya pak ?

Informan : ya benar mas, ada keperluan apa mas ?

Peneliti : jadi gini pak saya mau mewawancarai bapak tentang erupsi Gunung Kelud pada tahun 2014 pak sebagai bahan skripsi saya pak. Kebetulan saya penelitian di desa sugihwaras pak.

Informan : monggo silahkan mas mumpung saya lagi tidak ada pekerjaan mas.

Peneliti : jadi begini pak saya mau bertanya mengenai erupsi Gunung Kelud yang terjadi di Desa ini dan bagaimana cara masyarakat bangkit dan mengatasinya pada erupsi Gunung Kelud tersebut pak. ?

Informan : Iya mas silahkan. Mau dimulai darimana ini mas?

Peneliti : Dari cara masyarakat Sugihwaras bangkit dan mengatasi erupsi Gunung Kelud pak.

Informan : ya jadi begini mas. Menurut pandangan saya masyarakat disini mempunyai cara tersendiri dalam mengetahui erupsi Gunung Kelud. Erupsi gunung Kelud ini terjadinya kan sejak jaman dahulu mas. Jadi pengetahuan masyarakat sini itu turun-temurun mas. Mulai dari cara menanam kembali tanaman yang mati dan juga dari adaptasi masyarakat seperti keuangan mas..

Peneliti : Keuangan bagaimana maksudnya Pak?

Informan : Jadi masyarakat Sugihwaras ini mempunyai tabungan tersendiri mas untuk mempersiapkan jika terjadi erupsi Gunung Kelud. Berkaca dari peristiwa erupsi sebelumnya, masyarakat sini dulunya tidak punya tabungan untuk mempersiapkan jika terjadi erupsi. Nah seiring berkembangnya jaman dan pengetahuan masyarakat maka masyarakat membuat tabungan itu.

Peneliti : Sejak kapan tabungan itu diadakan Pak?

Informan : Kira-kira sejak tahun 2010 itu mas

Peneliti : Kalau fungsi tabungan itu sendiri sebenarnya untuk apa Pak?

Informan : masyarakat Suguhwaras ini mengantisipasi jika terjadi erupsi lagi mas, jadi biaya untuk bertahan hidup itu masih ada. Biaya untuk mencukupi kebutuhan saat terjadi erupsi itu ada dan biaya untuk membangkitkan lagi usahanya atau pertaniannya itu juga masih ada.

Peneliti : tabungannya itu siapa yang mengelola pak ?

Informan : jadi di Desa Sugihwaras sini ada tabungansimpan pinjam dari berbagai kelompok kerja mas. Seperti dari kelompok tani, kelompok peternak dan lainnya itu mengadakan tabungan simpan pinjam yang fungsinya sebagai bekal suatu saat kalau erupsi gunung kelud dan kebutuhan mendadak mas.

Peneliti : oh begitu nggeh Pak

Informan : lalu selain tabungan simpan pinjam dari kelompok kerja apakah masyarakat juga menabung secara individu pak ?

Informan : sepengetahuan saya kebanyakan masyarakat juga menabung secara pribadi mas. Tabungannya bukan melulu tentang uang mas.

Masyarakat berinvestasi dengan membeli emas dan hewan ternak seperti sapi gitu mas. Kebanyakan mereka mempunyai cadangan masing-masing.

Peneliti : dulu saat terjadi erupsi, banyak bantuan datang ya Pak?

Informan : iya mas banyak sekali, tapi ya kalau menunggu bantuan saja ya bagaimana gitu. Kalau pegang uang sendiri kan lebih aman.

Peneliti : lalu bagaimana perbedaan masyarakat dulu yang belum mempunyai tabungan dengan masyarakat sekarang yang mempunyai tabungan?

Informan : sepengetahuan saya bedanya ya dari cepatnya masyarakat untuk bangkit kembali mas. Yang mempunyai tabungan ini cepat untuk bangkit kembali. Dan mereka ini sudah tertata karena mempunyai saving dana untuk bangkit.

Peneliti : berarti masyarakat sini sudah menyadari ya Pak kalau tabungan itu sangat penting?

Informan : iya seiring berkembangnya jaman dan pengalaman masyarakat terdahulu yang mengalami erupsi menjadikan masyarakatnya dapat mengantisipasi erupsi Gunung Kelud mas.

Peneliti : sampai sekarang tabungan itu masih berjalan Pak?

Informan : iya mas, erupsi kan tidak ada yang tau kapan akan terjadinya jadi untuk mengantisipasi dalam hal keuangan ya diadakan tabungan ini mas.

Peneliti : sangat membantu sekali ya Pak tabungan ini?

Informan : iya mas. Kesadaran masyarakatnya juga sangat baik.

Peneliti : oh jadi begitu ya pak. Lalu di desa sugihwaras banyak tumbuh pohon durian ya pak. Memang hasil dari buah durian apa sangat bagus pak bagi masyarakat disini ?

Informan : memang jika sudah musim Durian tiba masyarakat disini seperti kaya mendadak mas, mereka rata-rata memiliki banyak pohon Durian di ladang milik mereka. Bukan hanya satu pohon mas, tapi satu keluarga kadang memiliki minimal 10 pohon Durian. Jadi kalau sudah musim Durian berbuah maka masyarakat disini seperti kaya mendadak dan ketiban rezeki mendadak mas, ya karena mereka menjual hasil durian mereka dengan niali jual yang tinggi sehingga mereka mendapat hasil yang sangat besar mas. Bahkan jika sudah musim durian panen apalagi dibarengi dengan musim panen pohon cengkeh ya masyarakat disini sangat sejahtera mas, bahkan dealer-dealer sepeda motor seperti Aries Motor yang ada di kediri mereka kesini untuk menawarkan produk-produk sepeda motor terbaru mereka. Fenomena seperti itu sudah terjadi bertahun-tahun dari sejak dulu mas.

Peneliti : berarti masyarakat yang mempunyai banyak pohon durian bisa dikatakan pada musim durian tiba mereka mempunyai pemasukan yang banyak ya pak ?

Informan : ya bisa dikatakan seperti itu mas. Soalnya memang harga jual buah durian dari desa sini lumayan mahal mas karena memang sudah terkenal rasanya yang enak.

Peneliti : jadi memang tanah disini cocok ditanami buah durian ya pak ?

Informan : cocok mas. Apalagi pasca erupsi tahun 2014 itu mas. Tanahnya menjadi lebih subur mas.

Peneliti : oalah begitu ya pak. Kemudian saya bertanya mengenai kekompakan masyarakat disini apakah antar tetangga masih saling membantu pak ?

Informan : kalau orang desa jangan ditanya lagi mas tentang kekompaknya.

Peneliti : memang dalam bentuk apa pak kekompakan masyarakat disini yang masih dilakukan ?

Informan : ya seperti budaya gotong royong mas. budaya gotong royong pada masyarakat disini ya masih sering dilakukan mas, seperti jika ada orang yang mendirikan rumah dan mau menaikkan genteng mereka para tetangga ikut membantu untuk menaikkan genteng. Namanya tersebut “Soyo” bagi masyarakat disini. Kemudian setiap bulan sekali masyarakat juga mengadakan gotong royong untuk membersihkan lingkungan mereka.

Peneliti : berarti masyarakat disini memang mempunyai kekompakan yang tinggi ya pak ?

Informan : Solidaritas dan kekompakan masyarakat disini masih sangat tinggi mas. Ya maklum lah orang desa itu hidupnya nggak neko-neko mas. Orang desa itu walaupun gak punya uang ya tetep hidup ayem tentrem asalkan bisa makan sehari-hari. Disini jika ada tetangga yang meninggal masyarakat sekitar juga ngasih support dengan takziah ngasih beras dan lainnya mas. Ya tujuannya itu jika ada masyarakat yang kesusahan tetangga lainnya ikut meringankan bebannya mas. Budaya tersebut sangat positif mas, masyarakat jadi kompak dan saling percaya antar tetangganya.

Peneliti : dari hal tersebut apa dampaknya yang bisa dirasakan pak ?

Informan : dampaknya ya mempunyai kerekatan sosial yang baik antar masyarakat satu dengan lainnya. Jadi jika Gunung Kelud erupsi masyarakat disini sudah siap saling membantu. Jika ada masyarakat

yang mempunyai truk maka waktu pengungsian masyarakat yang mempunyai truk tersebut membantu masyarakat yang tidak punya kendaraan. Hal tersebut sudah terjadi pada erupsi Gunung Kelud tahun 2014.

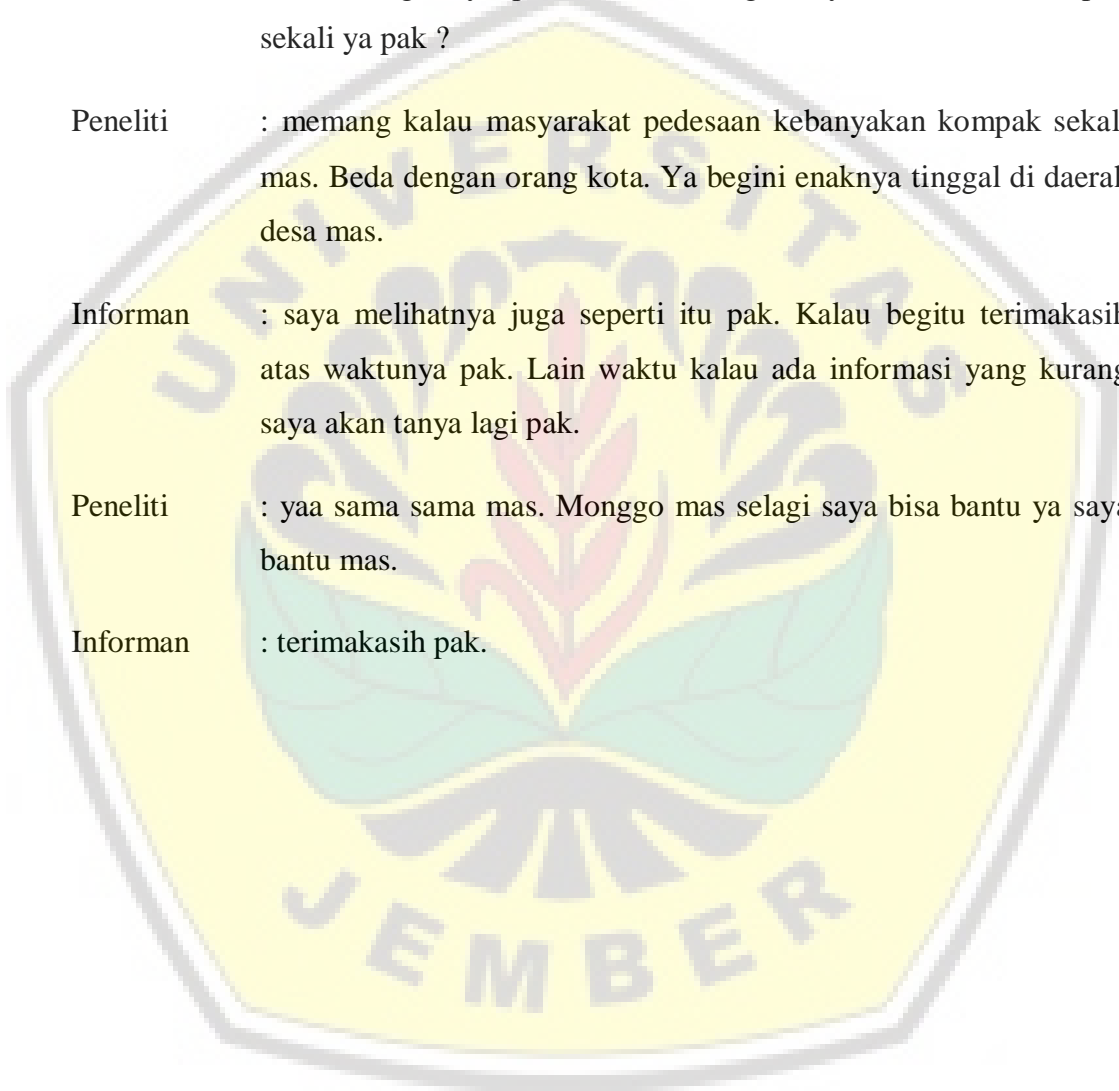
Informan : oalah begitu ya pak. Jadi memang masyarakat disini kompak sekali ya pak ?

Peneliti : memang kalau masyarakat pedesaan kebanyakan kompak sekali mas. Beda dengan orang kota. Ya begini enakya tinggal di daerah desa mas.

Informan : saya melihatnya juga seperti itu pak. Kalau begitu terimakasih atas waktunya pak. Lain waktu kalau ada informasi yang kurang saya akan tanya lagi pak.

Peneliti : yaa sama sama mas. Monggo mas selagi saya bisa bantu ya saya bantu mas.

Informan : terimakasih pak.



Profil Informan

Nama : Suparmi

Pekerjaan : Pedagang

Usia : 51

Peneliti : assalamualaikum

Informan : waalaikumsalam mas

Peneliti : dengan ibu siapa ?

Informan : bu suparmi mas. Ada perlu apa mas?

Peneliti : jadi gini bu. Saya membutuhkan informasi tentang pedagang disini untuk bahan skripsi saya bu. Apakah ibu bersedia ?

Informan : boleh mas. Mau tanya tentang apa ?

Peneliti : mengenai pedagang di sekitar Gunung Kelud ini bu apakah pedagang mayoritas masyarakat dari desa sugihwaras ?

Informan : ya kebanyakan memang dari sugihwaras mas. Kan memang lokasinya sangat dekat dan strategis.

Peneliti : ibu disini berjualan apa saja?

Informan : saya berjualan oleh-oleh khas Gunung Kelud mas

Peneliti : apa saja bu?

Informan : ini ada nanas, durian dan makanan ringan.

Peneliti : sejak kapan ibu berjualan disini?

Informan : saya itu berjualan disini sekitar 10 tahunan mas

Peneliti : sudah lama ya bu

Informan : iya mas

Peneliti : dulu Gunung Kelud pernah erupsi ya bu. Bagaimana keadaan ibu pada saat itu?

Informan : oh iya mas dulu tahun 2007 dan tahun 2014 itu yang paling besar. Saya ikut mengungsi waktu itu. Jadi tidak berjualan. Abunya tebal sekali.

Peneliti : bagaimana dagangan ibu pada saat ditinggal mengungsi?

Informan : saya tinggal mas. sudah lupa sama dagangan. Ingatnya keluarga di rumah. Yang penting keluarga aman.

Peneliti : setelah erupsi, bagaimana keadaan laapak dan barang dagangan ibu?

Informan : banyak abunya mas, tebal sekali. Harus dibersihkan dulu. Ada beberapa lapak toko yang ambruk mas. Alhamdulillah toko saya masih kuat.

Peneliti : Alhamdulillah. Bagaimana antusias wisatawan pada saat sebelum dan sesudah erupsi Gunung Kelud bu?

Informan : sebelum erupsi ya lumayan mas tiap harinya itu, ada lah wisatawan yang kesini. Tapi setelah erupsi itu jadi makin banyak. Sepertinya para wisatawan itu penasaran sama Gunung Kelud. Ya kan dampaknya itu kemana-mana ya. Masuk berita, jadi terkenal Gunung Kelud ini.

Peneliti : penghasilan setelah erupsi berarti semakin bertambah ya bu?

Informan : iya mas. Apalagi kalau hari sabtu minggu atau hari libur. Ramai sekali.

Peneliti : wisatawannya darimana saja biasanya bu?

Informan : dari Tulungagung, Kediri kota, Surabaya trus ada juga dari luar kota. Kebanyakan ya dari karisidenan kediri mas.

Peneliti : jadi setelah erupsi ini pendapatan semakin meningkat ya bu?

Informan : ya lumayan mas.

Peneliti : erupsinya jadi berkah nggeh bu?

Informan : berkah mas.

Peneliti : memang sangat ramai ya bu wisatawan yang mengunjungi gunung kelud pasca erupsi ?

Informan : Wisatawan yang mengunjungi Gunung Kelud pasca erupsi tahun 2014 ya lumayan ramai ketika hari libur mas, pengunjung dari luar kota ya ada mas.

Peneliti : lalu dampaknya bagi pedagang bagaimana bu ?

Informan : Wisatawan yang mengunjungi Gunung Kelud ketika ramai ya dampaknya bagi masyarakat sekitar ya lumayan, karena masyarakat disini juga banyak yang mengandalkan sektor pariwisata mas.

Peneliti : masyarakat disini berjualan apa saja bu ?

Informan : Ada yang berjualan seperti saya ini. Lalu ada juga yang berjualan oleh-oleh khas Gunung Kelud seperti buah nanas dan durian khas Kelud.

Peneliti : labanya banyak ya bu berjualan seperti itu ?

Informan : Kalau wisatawan ramai ya lumayan hasilnya mas, bisa digunakan makan setiap hari dan keuntungannya bisa digunakan untuk menyekolahkan anak-anak saya mas.

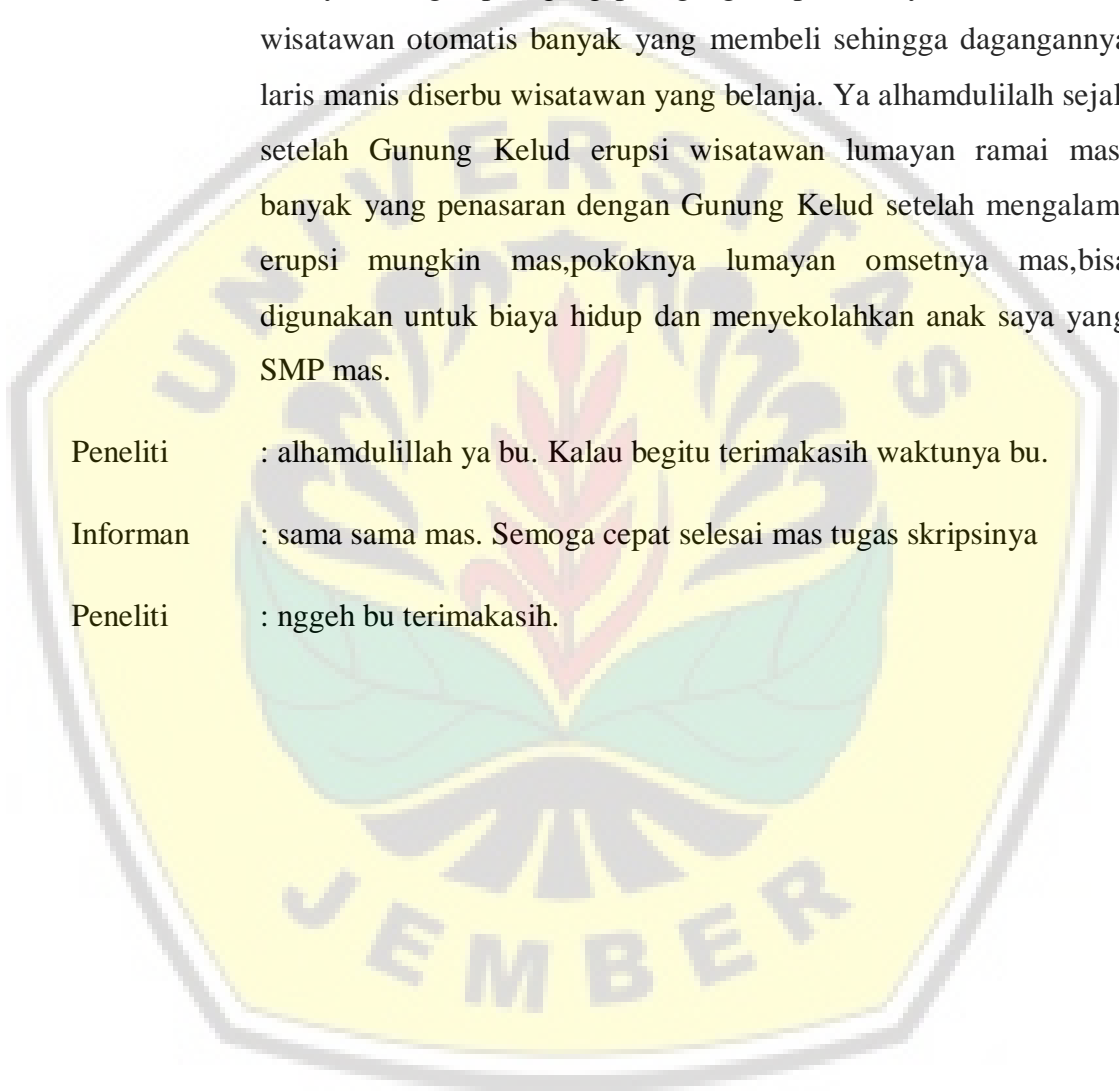
Peneliti : kan setiap tahun sekali ada acara ritual sesaji gunung kelud ya bu ? lalu bagaimana dampaknya bagi pedagang bu ?

Informan : Kalau ada acara ritual sesaji Gunung Kelud wisatawan yang mengunjungi Gunung Kelud ribuan orang mas. Dampaknya ya lumayan bagi pedagang-pedagang seperti saya ini. Karena wisatawan otomatis banyak yang membeli sehingga dagangannya laris manis diserbu wisatawan yang belanja. Ya alhamdulillah sejak setelah Gunung Kelud erupsi wisatawan lumayan ramai mas, banyak yang penasaran dengan Gunung Kelud setelah mengalami erupsi mungkin mas,pokoknya lumayan omsetnya mas,bisa digunakan untuk biaya hidup dan menyekolahkan anak saya yang SMP mas.

Peneliti : alhamdulillah ya bu. Kalau begitu terimakasih waktunya bu.

Informan : sama sama mas. Semoga cepat selesai mas tugas skripsinya

Peneliti : nggeh bu terimakasih.



Profil Informan

Nama : Rahmad

Pekerjaan : Tukang ojek (ketua Karang Taruna dan paguyuban ojek)

Usia : 28

Peneliti : dengan mas rahmad ketua paguyuban ojek ya mas ?

Informan : betul mas. Ada perlu apa ?

Peneliti : jadi gini mas. Tadi saya dari bapak kepala desa mendapat info kalau mas rahmad ini sebagai ketua karang taruna dan paguyuban ojek di wisata gunung kelud ya ?

Informan : ya betul mas.

Peneliti : jadi saya ingin mewawancarai mas rahmad mengenai seputar karang taruna disini dan juga paguyuban ojek wisata mas.

Informan : buat keperluan apa ya mas ?

Peneliti : kebetulan saya sedang mengerjakan skripsi mas. Penelitian skripsi saya tentang gunung kelud mas. Jadi saya mau tanya tanya tentang karang taruna disini mas.

Informan : monggo mas silahkan. Mau tanya apa ?

Peneliti : apakah karang taruna di desa sugihwaras saat ini masih aktif mas ?

Informan : aktif sampai sekarang.

Peneliti : kegiatannya biasanya apa saja mas ?

Informan : banyak mas.

Peneliti : seperti apa saja mas ?

Informan : anak-anak muda disini banyak yang menjadi tukang ojek menuju kawah Gunung Kelud mas, anggota Karang Taruna Desa diarahkan ke kegiatan positif seperti jadi tukang ojek, Tukang Foto sama Relawan Desa mas. Jadinya anak-anak muda di Desa Sugihwaras ditempatkan jadi satu di Karang Taruna.

Peneliti : berarti kegiatannya sangat positif ya mas ?

Informan : kegiatannya banyak yang positif dan bisa menjadi panutan Desa-Desa lainnya mas. Anak muda di Desa sini sudah sadar sama potensi desanya mas, jadinya anak-anak muda yang tertampung dalam wadah karang taruna mengandalkan sama mengembangkan sektor pariwisata Gunung Kelud.

Peneliti : lalu dampaknya bagi anak muda disini bagaimana mas ?

Informan : Kegiatan positif seperti itu bisa jadi mensejahterakan anggota karang taruna sama masyarakat mas. Jadinya kalau ada kegiatan positif seperti itu anak-anak muda di desa sini bisa terhindar dari kenakalan yang bisa merugikan dirinya sendiri seperti contohnya mabuk-mabukan seperti itu mas. Alhamdulillah anak-anak muda di Desa Sugihwaras mempunyai kesadaran yang tinggi buat membangun Desa Sugihwaras yang baik dan positif mas.

Peneliti : berarti sangat bagus ya mas dampak dari adanya karang taruna ?

Informan : bagus mas. Sebagai wadah bagi anak muda mas.

Peneliti : kebanyakan yang menjadi tukang ojek wisata gunung kelud berarti anak muda di desa sugihwaras ya mas ?

Informan : ya mayoritas mas.

Peneliti : efeknya bagaimana mas ?

Informan : dengan adanya transportasi ojek menuju kawah Gunung Kelud pemuda disini memanfaatkannya untuk mencari uang mas. Daripada kegiatan yang kurang baik seperti mabuk-mabukan mending pemuda disini dikumpulkan jadi satu dan terwadahi dalam karang taruna sehingga para pemuda bisa diarahkan menuju hal yang positif seperti menjadi tukang ojek wisatawan menuju kawah ataupun menjadi sopir mobil jeep yang mengantarkan wisatawan ke Gunung Kelud mas. Tentunya hal tersebut sangat positif mas. Sehingga pemuda disini bisa dikontrol dan mereka kebanyakan sudah sadar untuk memajukan desanya karena mereka juga sadar kalau Desa Sugihwaras mempunyai potensi keindahan alam yang luar biasa.

Peneliti : berarti anak muda disini yang bekerja di sektor pariwisata banyak ya mas ?

Informan : banyak mas.

Peneliti : apa saja mas ?

Informan : ya ada tukang ojek, tukang foto, dan sopir mobil jeep mas.

Peneliti : kemudian selain kegiatan tersebut ada kegiatan apa saja mas ?

Informan : anggota karang taruna ada juga yang diarahkan ke relawan desa mas.

Peneliti : banyak mas anggotanya ?

Informan : banyak mas. Kalau relawan desa campur mas. Ada yang tua dan ada juga yang muda-muda.

Peneliti : sudah lama mas terbentuknya relawan desa ?

Informan : lama mas.

Peneliti : sejak kapan kira-kira mas ?

Informan : setahu saya sejak pasca erupsi 2007 mas.

Peneliti : siapa yang membentuk mas ?

Informan : dulu itu dapat pengarahan dari bpbd mas untuk membentuk relawan desa. Disini juga sering mas latihan simulasi seperti itu. Jadi sangat bermanfaat jika sewaktu-waktu gunung kelud erupsi masyarakat disini sudah mempunyai pengetahuan untuk menyelamatkan diri.

Peneliti : berarti sangat baik ya mas dampaknya ?

Informan : sangat baik mas. Hasilnya bisa dilihat pada erupsi gunung kelud tahun 2014 masyarakat disini sangat cekatan untuk mengungsi mas. Alhamdulillah tidak ada korban mas.

Peneliti : relawan desa disini bekerjasama dengan siapa saja mas ?

Informan : banyak mas. Dari instansi pemerintah seperti bpbd, pvmbg, dan dinas dinas lain.

Peneliti : selain dari instansi pemerintah apakah ada jaringan lain mas ?

Informan : ada mas. Seperti kerja sama dengan relawan lain diluar desa sugihwaras mas. Pola komunikasi yang bagus membuat jaringan relawan disini juga semakin baik mas.

Peneliti : pola komunikasinya seperti apa mas ?

Informan : masyarakat di desa sini sudah berkembang mengikuti zaman mas. Banyak masyarakat yang sudah mempunyai hp canggih sehingga jaringan komunikasi dengan pihak luar juga semakin mudah. Jadi jika ada info info masyarakat sudah menerima dengan cepat. Mereka juga mempunyai grub WhatsApp dengan relawan dari berbagai daerah mas. Tentunya jika suatu saat terjadi erupsi

masyarakat khususnya anak muda disini bisa langsung meminta bantuan kepada pihak luar.

Peneliti : jadi seperti itu ya mas ?

Informan : ya mas. Dengan adanya relawan desa saya rasa sangat bagus mas.

Peneliti : kalau gitu terimakasih atas waktunya mas. Saya rasa cukup pertanyaanya mas.

Informan : yaa sama sama mas.



Profil Informan

Nama : Suko Priyadi

Pekerjaan : Moden Desa Sugihwaras

Usia : 42

Peneliti : assalamualaikum pak.

Informan : waalaikumsalam mas.

Peneliti : maaf sedikit mengganggu waktunya pak. Saya ingin mewawancarai bapak tentang masyarakat disini pak. Kebetulan njenengan sebagai pak moden di desa sugihwaras.

Informan : silahkan mas.

Peneliti : sejak kapak bapak menjadi moden di desa sugihwaras pak ?

Informan : lama mas. Sekitar hampir 10 tahun.

Peneliti : njenengan asli desa sugihwaras ya pak ?

Informan : asli mas. Saya lahir disini mas. Orangtua saya asli Desa sini.

Peneliti : oalah begitu nggeh pak.

Informan : mau tanya tentang apa mas ?

Peneliti : jadi saya ingin bertanya tentang kerukunan masyarakat di desa sugihwaras bagaimana pak ?

Informan : warga di desa sini ramah-ramah mas, nanti kamu coba keliling desa ke rumah-rumah warga nek disambut dengan baik, masyarakat Desa Sugihwaras kalau ada tamu dari luar selalu mengayomi mas. Orang desa itu beda sama orang kota mas, orang desa itu mesti

rukun sama tetangga-tetangganya mas, soalnya hidup di desa itu selalu adem ayem walaupun tidak punya uang banyak mas.

Peneliti : berarti sangat ramah ya pak masyarakat disini ?

Informan : ramah sekali mas. Beda sama orang kota yang kebanyakan cuek sama tetangganya, tetapi kalau orang desa itu selalu rukun-rukun mas sama tetangganya, kalau gak percaya nanti kamu coba keliling desa mas, nanti kamu pasti disambut baik sama masyarakat disini.

Peneliti : enak ya pak tinggal di desa seperti ini.

Informan : enak mas. Orang desa kebanyakan bersyukur mas.

Peneliti : di desa sugihwaras pada setiap bulan suro selalu diadakan ritual sesaji gunung kelud ya pak ?

Informan : agenda wajib itu mas. Setiap tahun dan turun-temurun itu mas.

Peneliti : biasanya acaranya apa saja pak ?

Informan : waktu acara ritual sesaji Gunung Kelud pasti diadakan juga acara-acara kesenian tradisional seperti contohnya Jaranan mas, jadinya seperti pas acara suroan pasti ada yang namanya sesaji sama ritual buat menghormati Gunung Kelud.

Peneliti : tujuan dan makna dari ritual sesaji gunung kelud apa pak ?

Informan : tujuan diadakan ritual sesaji Gunung Kelud biar masyarakat disini tahu keberkahan hidup di lereng Gunung Kelud. Biar dikasih hasil panen yang berlimpah, jadi perlunya disyukuri salah satunya ya acara ritual sesaji Gunung Kelud seperti itu mas, seperti itu sudah jadi tradisi masyarakat di Desa Sugihwaras sendiri biar tidak ada kesialan atau tolak bala mas, jadi biar kehidupan masyarakat di lereng Gunung Kelud itu adem ayem sama dikasih keberkahan mas.

Peneliti : berarti sangat positif ya pak dari diadakannya acara ritual sesaji tersebut ?

Informan : ya positif sekali mas.

Peneliti : lalu mengenai gotong royong pada masyarakat disini apakah masih dilakukan pak ?

Informan : masih sering mas.

Peneliti : pada waktu apa biasanya gotong royong yang dilakukan masyarakat pak ?

Informan : ya seperti pada waktu masyarakat jika ada yang mendirikan rumah maka tetangganya ikut membantu menaikkan genteng mas. Istimahnya disini dinamakan soyo mas.

Peneliti : berarti antar masyarakat mempunyai rasa saling percaya yang tinggi ya pak ?

Informan : Di desa sini masyarakat ya punya rasa saling percaya yang bagus.

Peneliti : apalagi pak contoh gotong royong pada masyarakat disini pak ?

Informan : ya jika ada masyarakat yang terkena musibah seperti jika ada yang meninggal atau musibah lainnya masyarakat saling membantu meringankan beban mas.

Peneliti : bagus sekali ya pak berarti tujuannya ?

Informan : Ya sebabnya itu masyarakat sadar kalau suatu saat ada yang terkena musibah mendadak itu warga tetangga-tetangga ngasih bantuan biar beban masyarakat yang terkena musibah itu agar ringan bebannya. Tapi ya kebalikannya masyarakat yakin nek saya sendiri yang terkena musibah saya percaya pastinya dibantu masyarakat lainnya. Seperti itu kan juga saling membantu biar kehidupan masyarakat di desa sini bisa hidup rukun adem ayem

dan mempunyai rasa kejujuran murah hati antar masyarakatnya
mas

Peneliti : kalau gitu terimakasih atas informasinya pak. Mohon maaf
mengganggu pekerjaanya.

Informan : tidak mengganggu kok mas. Kebetulan lagi tidak ada kerjaan.

Peneliti : baik pak kalau saya butuh informasi tak kesini lagi pak.

Informan : monggo silahkan mas.

Peneliti : terimakasih pak.



Profil Informan

Nama : Agus

Pekerjaan : Petani (ketua POKJA tani Desa Sugihwaras)

Usia : 54

Peneliti : dengan bapak agus ketua kelompok tani Desa Sugihwaras nggeh ?

Informan : benar mas. Ada keperluan apa ?

Peneliti : begini pak. Jadi saya ingin mewawancarai bapak seputar pertanian di desa sugihwaras pak. Untuk keperluan skripsi saya pak. Kebetulan penelitian saya disini.

Informan : monggo mas. Tanya apa mas ? mumpung saya belum berangkat ke sawah mas.

Peneliti : bagaimana makna gunung kelud menurut bapak ?

Informan : orang-orang disini memaknai Gunung Kelud meletus itu ya santai-santai saja. Gunung Kelud itu sumber kehidupan bagi masyarakat disini.

Peneliti : berarti gunung kelud menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat sini nggeh pak ?

Informan : ya seperti itu mas.

Peneliti : dulu pada waktu tahun 2007 dan 2014 gunung kelud pernah erupsi ya pak? Bagaimana masyarakat disini memaknai dari erupsi gunung kelud tersebut pak?

Informan : Jadi kalau Gunung Kelud meletus itu ya masyarakat disini tidak menyebut sebagai bencana tetapi masyarakat disini menyebutnya berkah yang datang dari gusti Allah. Masyarakat disini menggantungkan hidup ya dari Gunung Kelud mas. Masak ya pas Gunung Kelud meletus ngomongnya bencana kan ya kurang pantas sebab sebelumnya meletus itu Gunung Kelud memberikan berkah dan rejeki yang banyak bagi para petan, tanah disini subur ya berkah dari Gunung Kelud, hasil panen nanas, durian dan cengkeh yang banyak itu juga dariberkah Gunung Kelud mas. Kalau Gunung Kelud meletus itu bagi saya memaknai bukan bencana tapi juga berkah dari gusti allah mas, soalnya sesudah Gunung Kelud meletus itu tanah disini tambah subur dan hasil panen juga tambah banyak ma. Seperti itu kan tidak pantas disebut bencana tapi juga sebuah berkah dari Gunung Kelud.

Peneliti : jadi jika suatu saat gunung kelud erupsi bapak menganggap bukan sebuah bencana ya pak ?

Informan : menurut saya tidak pantas disebut bencana mas. Karena sesudah erupsi gunung kelud berkah dan rezekinya dari gunung kelud sangat banyak mas.

Peneliti : lalu bagaimana dampak yang dirasakan bapak pada sektor pertanian pasca erupsi gunung kelud pak ?

Informan : Ya hasil panen buah nanas sesudah erupsi Gunung Kelud tahun 2014 waktu 2 tahun erupsi hasil panennya ya bagus mas.

Peneliti :kok bisa pak? Apa penyebabnya pak ?

Informan : Penyebabnya nggeh tanah yang berada di lahan pertanian tambah subur digunakan menanam buah nanas mas, abu vulkanik Gunung Kelud itu bagi petani di Desa Sugihwaras dipercaya dapat menyuburkan tanah dan dijadikan pupuk alami untuk tanah mas, ya

hasilnya setelah erupsi Gunung Kelud 2 tahun ya bagus-bagus mas contoh hasilnya itu semakin besar dan hasil panen ya meningkat alhamdulillah itu berkat dari Gunung Kelud mas. Menjadi petani atau masyarakat disini kalau Gunung Kelud erupsi itu ya tidak menganggap menjadi sebuah bencana tapi masyarakat di lereng Kelud disini menyebutnya sebagai berkah Gunung Kelud.

Peneliti : kok bisa disebut berkah pak ?

Informan : yaa Karena Gunung Kelud sudah membuat hidup masyarakat disini menjadi sejahtera dari alam seperti tanahnya yang subur membuat hasil panen buah nanas bagusbagus dan meningkat drastis, ya seperti itu kan tidak pantas disebut sebagai bencana letusan Gunung Kelud. Gunung Kelud bagi masyarakat disini memberikan berkah yang kuat untuk kehidupan masyarakat disini mas.

Peneliti : oalah begitu ya pak. Kemudian di desa sugihwaras apakah ada kelompok tani pak ?

Informan : ada mas. Kebetulan saya yang menjadi ketua.

Peneliti : apa pak namanya dari kelompok tani di desa sugihwaras ?

Informan : diberi nama kelompok tani sumber pangan mas.

Peneliti : sejak kapan pak dibentuk kelompok tani ?

Informan : lama mas. Pasca erupsi tahun 2014 itu mulai dibentuk sepertinya mas.

Peneliti : memang mayoritas masyarakat di desa sugihwaras bekerja sebagai petani ya pak ?

Informan : ya memang mas.

Peneliti : di desa sugihwaras kebanyakan menanam apa pak petaninya ?

Informan : yaa macam-macam mas.

Peneliti : apa saja pak ?

Informan : yaa ada yang menanam buah nanas, durian, cengkeh dan buah lainnya mas. Tetapi yang menjadi keunggulan ya buah nanas dan cengkeh itu mas.

Peneliti : lalu apa dampak yang dirasakan dari adanya paguyuban kelompok kerja tani sumber pangan ini pak ?

Informan : dampaknya sangat banyak mas. Banyak yang positif.

Peneliti : positif seperti apa pak ?

Informan : dampak dari diadakannya paguyuban kelompok tani ya banyak yang bagus mas. Masyarakat disini kan mayoritas cari makan dari pertanian. Jadi kalau sudah ada paguyuban kelompok tani ya masyarakat terwadahi dan bisa komunikasi sama silaturahmi mas.

Peneliti : apa saja kegiatannya pak ?

Informan : Kegiatannya setiap awal bulan ya ada perkumpulan yang tujuannya diadakan arisan bersama ada koperasi simpan pinjam seperti itu. Jadi masyarakat yang tidak punya modal bisa pinjam ke paguyuban. Terus masyarakat yang punya uang banyak ya bisa nabung sama investasi di paguyuban mas. Seperti itu kan saling tolong menolong mas. Yang tidak punya modal bisa pinjam dan yang punya uang lebih bisa nabung. Dampaknya itu ya sangat bagus mas. Petani disini jadi bisa kompak terus dan petani disini bisa punya simpanan buat suatu saat kalau ada musibah kan tabungannya bisa buat modal buat bangkit

Peneliti : berarti kegiatannya sangat bagus dan membantu petani ya pak ?

Informan : ya alhamdulillah mas. Dampaknya banyak yang positif.

Peneliti : terimakasih kalau gitu pak atas waktunya. Mohon maaf sedikit mengganggu pekerjaan bapak.

Informan : yaa sama-sama mas. Tidak mengganggu mas. Kebetulan sampean kesini pas saya belum berangkat ke sawah.

Peneliti : nggeh pak matursuwun.



Profil Informan

Nama : Sukemi

Pekerjaan : Kepala Desa Sugihwaras

Usia : 48

Peneliti : assalamualaikum pak.

Informan : waalaikumsalam mas. Silahkan duduk.

Peneliti : saya robi pak yang dulu pernah kesini untuk mengajukan permohonan penelitian di desa sini.

Informan : oalah yang dari unej itu ya mas ?

Peneliti : nggeh pak.

Informan : monggo mas ada keperluan apa ?

Peneliti : jadi gini pak. Saya ingin mewawancarai bapak untuk bahan penelitian saya pak.

Informan : silahkan mas mumpung lagi tidak ada rapat ini. Mau tanya tentang apa mas?

Peneliti : sejak kapan bapak menjabat sebagai kepala desa disini pak ?

Informan : saya menjabat kepala desa disini mulai pada tahun 2013 mas. Alhamdulillah sampai sekarang masih dipercaya masyarakat. Awalnya sebelum saya menjabat kepala desa di desa sugihwaras dipimpin pak bejo yang menjadi kepala desa dua kali mas.

Peneliti : oalah nggeh pak. Lalu kondisi masyarakat desa sugihwaras pada waktu sebelum bapak menjabat dan sekarang itu bagaimana pak ?

Informan : dari segi apanya mas ?

Peneliti : dari segi ekonomi, budaya, pariwisata dan lainnya pak ?

Informan : gini mas. Dulu pada waktu kepala desa dipimpin pak bejo kan kondisinya belum seperti sekarang mas. Dulu jalannya masih belum beraspal semua Cuma beberapa rt atau rw yang diaspal jalannya dan jalan yang mau menuju objek wisata saja yang diaspal. Tapi seiring berjalannya waktu lambat laun sudah teraspal semua mas sampai sekarang bisa dilihat jalannya sangat enak mas. Tapi ada juga beberapa yang masih belum diaspal mas.

Peneliti : jadi masih belum terakomodir semua nggeh pak ?

Informan : ya seperti itu mas. Kemarin sesudah musrenbang bersama BPD, RW dan karang taruna mas. Warga yang daerahnya belum diaspal jalannya minta untuk diaspal, jadi kan ada prioritas mana yang paling dikerjakan duluan mas. Ya kan anggaran dana desa untuk kebutuhan aspal juga masih minim mas. Kebutuhan anggaran dana desa juga bukan untuk pengaspalan saja tetapi ada juga prioritas lain seperti kesehatan, pendidikan dan lainnya mas.

Peneliti : nggeh pak. Jadi sesuai kebutuhan yang utama dulu ya pak ?

Informan : betul mas.

Peneliti : lha sekarang membangun apa pak prioritasnya ?

Informan : sekarang bangun ruangan sebelahnya pendopo itu buat nyimpan gamelan. Bangunannya kan sudah tua mas. Jadinya dibetulin dulu agar bisa digunakan dengan baik.

Peneliti : lalu mata pencaharian masyarakat disini yang utama apa pak ?

Informan : kalau mata pencaharian masyarakat disini mayoritas ya petani mas. Karena banyak warga yang lebih baik menggarap lahan dan

menjadi petani ya karena tanah disini itu subur. Mulai sejak saya kecil dulu juga masyarakat disini seorang petani. Kalau sekarang pasca erupsi gunung kelud itu tanahnya kena abu gunung kelud jadi tanahnya gembur dan subur jika ditanami hasil pertanian hasilnya banyak mas. Hasil pertanian disini seperti nanas, cengkeh, padi, durian dan sawi mas. Durian disini sangat enak mas. Sampean wajib coba mas.

Peneliti : ya pak nanti coba duriannya. Jadi masyarakat disini mata pencahariannya jadi petani dan pendapatannya dari sektor pertanian ya pak ?

Informan : betul mas. pendapatan masyarakat di Desa Sugihwaras disini kebanyakan ya dari sektor pertanian mas, petani di Desa Sugihwaras banyak menghasilkan hasil produk pertanian yang banyak dijual keluar kota bukan hanya dijual di Kediri saja mas, kemudian Desa Sugihwaras ini menjadi salah satu dari Lima Desa Pariwisata yang ada di Kediri mas. Jadi pendapatan masyarakat disini juga banyak bergantung pada sektor Pariwisata Gunung Kelud tersebut mas, bahkan masyarakat disini juga sudah sadar akan potensi desanya mas, sehingga masyarakat bisa menciptakan wisata wisata yang ada di Desa Sugihwaras seperti membuat wisata Kampung durian, wisata petik buah nanas seperti itu mas, jadi dari tahun ke tahun memang masyarakat mulai sadar dan pintar memanfaatkan potensi yang ada di Desa Sugihwaras ini mas

Peneliti : nggeh pak. Lalu pada tahun 2014 kan gunung kelud erupsi lalu apakah tidak ada tanda-tandanya pak ?

Informan : kalau itu saya dapat informasi dari pusat kantor PVMBG kabupaten kediri yang diatas itu mas. Jadi kita siap-siap untuk mengungsi mas. Tetapi informasinya bukan dari PVMBG saja mas. Masyarakat disini juga percaya pada orang sesepuh desa kalau ada

hewan-hewa yang turun dari gunung tanda tandanya seperti itu. Lalu juga banyak cerita rakyat yang diceritakan secara turun temurun.

Peneliti : kalau yang cerita rakyat itu seperti apa pak ?

Informan : yang saya pahami dari dulu ya dikasih tanda-tanda itu mas. Pada waktu mau meletus saya mimpi didatangi oleh ular yang sangat besar dan saya melihat hewan-hewan yang ada di hutan gunung kelud lari ke bawah mas. Setelah itu baru gunung kelud erupsi.

Peneliti : oalah nggeh pak. Jadi masyarakat disini masih percaya sama danyang atau hal ghaib itu ya pak ?

Informan : masyarakat Sugihwaras kalau tentang Danyang Desa ya masih percaya sampai sekarang mas. Ya karena sudah menjadi tradisi budaya jawa jika ada kekuatan yang berada diluar kita mas, jadi jika ingin selamat dan kegiatannya berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan maka sebelum mengadakan Nikahan atau Khitanan maka masyarakat disini biasanya minta restu atau dalam istilah disini Nyadran pada sesepuh Desa mas. Ada dua tempat disini yang dipercaya masyarakat untuk Nyadran mas, pertama masyarakat Nyadran ke Mbah Sumber, kemudian Nyadran Ke Mbah Ringin mas. Kedua tempat tersebut dipercaya sebagai sesepuh Desa Sugihwaras mas. Itu tradisi yang sudah lama mas,

Peneliti : harapan utama dari tradisi nyadran itu apa pak ?

Informan : dengan Tradisi Nyadran Tersebut harapan masyarakat Desa Sugihwaras ya acara yang mau diadakan berjalan dengan lancar tanpa halangan apapun karena sudah minta izin ke sesepuh Desa mas. Tradisi tersebut bagi masyarakat disini dianggap bukan musyrik mas, tetapi semua itu dengan harapan meminta kelancaran dan keberkahan terhadap gusti allah mas.

Peneliti : nggeh bagus seperti itu pak. Terimakasih waktunya pak. Saya kira cukup pak. Mohon maaf mengganggu pekerjaannya pak.

Informan : sama sama mas. Tidak mengganggu mas. Kebetulan lagi tidak ada kegiatan jadi bisa cerita panjang lebar mas.

Peneliti : nggeh matursuwun pak.



Nama : Sholeh

Pekerjaan : peternak sapi

Usia : 54

Peneliti : assalamualaikum pak. Dengan bapak Sholeh ?

Informan : benar mas. Ada perlu apa mas ?

Peneliti : saya robi pak mahasiswa universitas jember kebetulan penelitian disini pak.

Informan : owh ya mas.

Peneliti : jadi saya mau tanya-tanya kepada bapak mengenai peternakan sapi di desa sugihwaras pak. Apakah bapak ada waktu ?

Informan : monggo silahkan mas. Sini mas kebelakang sambil lihat sapinya.

Peneliti : nggeh pak. Bapak punya berapa ekor sapi pak ?

Informan : di kandang sini ada sekitar 7 ekor sapi mas.

Peneliti : jenis sapinya sapi apa pak ini ?

Informan : disini sapi perah mas.

Peneliti : kalau sapi perah keuntungannya banyak nggeh pak ?

Informan : yaa lumayan mas. Setiap hari ada pemasukan dari susunya mas.

Peneliti : dijual kemana pak biasanya susunya ?

Informan : ada pengepulnya disini mas. Nanti disetorkan ke pabrik.

Peneliti : oalah jadi sudah ada pengepulnya ya pak ?

Informan : bener mas.

Peneliti : lalu kalau masalah pakan bagaimana pak ?

Informan : kalau disini untuk masalah rumput stoknya sangat melimpah mas.
Tapi kalau sapi perah harus ditambahi pakan sentrat mas.

Peneliti : oalah begitu ya pak.

Informan : ya mas.

Peneliti : lalu apakah masyarakat disini banyak yang memelihara sapi pak ?

Informan : ya memang mayoritas masyarakat disini ada juga yang mengandalkan peternakan sebagai pekerjaan mereka mas. Salah satunya ya saya sendiri, saya memelihara sapi perah alhamdulillah perekonomian keluarga saya lumayan baik.

Peneliti : apa pak yang menjadikan masyarakat disini kok banyak yang beternak sapi ?

Informan : Banyaknya rumput di area desa disini dijadikan masyarakat banyak yang memanfaatkan untuk pakan ternak mereka. Disini kalau mau cari rumput buat pakan sapi sangat melimpah stocknya mas. Makanya itu masyarakat banyak yang memelihara sapi.

Peneliti : lalu jenis sapi apa pak yang kebanyakan dipelihara masyarakat disini ?

Informan : Jenis sapi yang dipelihara warga disini kebanyakan sapi perah mas. Karena sapi perah bisa diambil susunya setiap hari. Kemudian susunya bisa dijual ke pengepul dan di kirim ke pabrik susu indomilk mas. Kualitas dari hasil susu disini ya alhamdulillah baik dan bisa diterima di pabrik mas. Daya jualnya juga lumayan lah. Pokok bisa buat menghidupi keluarga dan bisa buat makan sehari-hari sudah seneng saya mas.

Peneliti : berarti kualitas sapi disini bagus ya pak ?

- Informan : bagus mas. Makanya bisa dijual dengan harga yang tinggi.
- Peneliti : lalu dari peternak sapi disini apakah ada kelompoknya pak ?
- Informan : kelompok bagaimana mas ?
- Peneliti : ya seperti paguyuban antar peternak sapi gitu pak. Apakah ada ?
- Informan : owh ada mas. Ketuannya saya mas.
- Peneliti : banyak pak anggotannya yang ikut ?
- Informan : ya banyak mas.
- Peneliti : biasanya apa saja pak kegiatannya ?
- Informan : macam-macam mas kegiatannya.
- Peneliti : macam-macam seperti apa pak ?
- Informan : kegiatannya biasanya kumpul-kumpul dibarengi dengan agenda arisan mas. Jadi jika ada anggota yang mbetok nanti rumahnya sebagai tuan rumah untuk kegiatan selanjutnya mas.
- Peneliti : setiap anggota wajib mengikuti arisannya berarti ?
- Informan : wajib mas.
- Peneliti : selain acara tersebut apakah ada kegiatan lain pak ?
- Informan : ada mas.
- Peneliti : kegiatannya apa pak ?
- Informan : biasanya ada kegiatan simpan pinjam mas. Jadi jika ada peternak yang membutuhkan modal bisa meminjam ke paguyuban disini. Dan jika ada yang menabung dipersilahkan mas.
- Peneliti : berarti bagus dan sangat positif ya pak kegiatannya ?

Informan : ya positif banget mas. Istilahnya saling tolong menolong mas.

Peneliti : ya bagus sekali itu pak.

Informan : ada lagi mas yang mau ditanyakan ? soalnya saya mau beri pakan sapi ini mas. Kalau mau ikut silahkan.

Peneliti : nggeh pak saya lihat lihat sapinya.

Informan : silahkan mas.

Peliti : sapinya gemuk-gemuk ya pak.

Informan : kalau sapi perah yang sapinya sehat kebanyakan gemuk seperti ini mas.

Peneliti : perawatannya sulit atau tidak pak kalau sapi perah seperti ini ?

Informan : ya susah susah gampang.

Peneliti : susahnya bagaimana pak ?

Informan : ya kadang ada sapi yang stres mas. Kalau stres makannya sedikit jadi ngimbasnya produksi susunya juga sedikit mas.

Peneliti : oalah begitu ya pak.

Informan : ya seperti itu mas.

Peneliti : ini putih-putih itu apa pak ?

Informan : itu sentrat dari ampas tahu mas.

Peneliti : gunannya sebagai apa pak ?

Informan : itu sebagai pakan tambahan agar produksi susunya banyak mas.

Peneliti : oalah jadi sangat penting ya pak adanya dari pakan tambahan.

Informan ; ya penting mas. Agar kualitas susunya banyak.

Peneliti : kalau begitu terimakasih banyak pak atas informasinya. Mohon maaf mengganggu pekerjaannya pak.

Informan : sama-sama mas. Semoga bermanfaat bagi penelitiannya mas.

Peneliti : nggeh pak.



Nama : Mbah Ronggo

Pekerjaan : Sesepeuh Desa

Usia : 61

Peneliti : assalamualaikum mbah.

Informan : waalaikumsalam nak.

Peneliti : kulo robi mbah. Mau bertanya tentang seluk beluknya gunung kelud.

Informan : silahkan . Monggo duduk disini.

Peneliti : jadi begini mbah saya mau bertanya tentang ritual sesaji gunung kelud.

Informan : kalau ritual sesaji itu ritual wajib di gunung kelud.

Peneliti : kapan mbah biasanya ritualnya dijalankan ?

Informan : pada waktu bulan suro.

Peneliti : bulan suro itu penanggalan jawa nggeh mbah.

Infroman : betul mas.

Peneliti : setiap setahunsekali atau bagaimana biasanya mbah ?

Informan : ya setahun sekali pada bulan suro itu.

Peneliti : sebenarnya tujuan diadakan ritual sesaji itu apa mbah ?

Informan : tujuan diselenggarakan acara ritual sesaji Gunung Kelud jadinya itu ya seumpama ritual itu tujuan dan harapannya meminta keselamatannya dek, itu ya bukan manusia saja tetapi ya semua termasuk peliharaan seperti sapi, kebo dan lainnya seperti tanaman

seperti itu keinginan mintanya selamat dan berkah hasilnya banyak dek, tapi semua itu Cuma minta sekelamatan, itulah sebabnya diadakan ritual ini ya juga ada diadakan istighozah mas. Selamatan itu menyampaikan syukur buat dikasih keselamatan. Ya intinya sewaktu-waktu Gunung Kelud meletus orang disini dikasih keselamatan dan tidak ada yang menjadi korban dan lainnya seperti itu

Peneliti : jadi situat tersebut sangat penting nggeh mbah bagi masyarakat di lereng kelud ?

Informan : ya penting mas.

Peneliti : kalau seumpama tidak dijalankan ritual tersebut bagaimana mbah ?

Informan : ya gak tenang dek.

Peneliti : gak tenang bagaimana mbah ?

Informan : hidupnya kurang tenang. Karena belum slametan dek.

Peneliti : berarti setiap tahun selalu wajib diadakan nggeh mbah ?

Informan : wajib . Dari dulu secara turun temurun selalu diadakan.

Peneliti : lalu makna gunung kelud bagi mbah itu seperti apa ?

Informan : Bagi saya Gunung Kelud itu gunung yang suci dan sakral. Saya sendiri ya percaya kalau Gunung Kelud ada penunggu bangsa halus seperti dewa dewa seperti itu.

Peneliti : berarti gunung kelud harus dirawat dengan baik nggeh ?

Informan : Makanya itu masyarakat disini merawat Gunung Kelud dengan baik-baik. Masyarakat disini tidak berani merusak Gunung Kelud. Masyarakat takut sial kehidupannya kalau merusak Gunung Kelud.

Mitosmitos seperti itu ya dipercaya sama masyarakat. Tapi ya namanya masyarakat pasti ada yang tidak percaya.

Peneliti : bagaimana dengan orang-orang tua di desa sini mbah ? apakah masih percaya seperti itu ?

Informan : kalau orang-orang tua disini mayoritas percaya mitos-mitos Gunung Kelud seperti itu mas. Gunung Kelud itu ngasih keberkahan buat masyarakat disini, dikasih tanah yang subur hasil pertanian yang melimpah seperti itu makanya masyarakat ya menjaga alam Gunung Kelud dan tidak berani merusak agar rejeki masyarakat disini tetap banyak tiap tahunnya. Petani-petani nanas terutama yang merasakan kesuburan tanahnya Gunung Kelud. Hasil panennya banyak dan cukup buat kehidupan.

Peneliti : berarti gunung kelud memberikan banyak manfaat nggeh mbah ?

Informan : ya seperti itu dek.

Peneliti : berkat gunung kelud tanah disini subur nggeh mbah ?

Informan : subur sekali dek. Itu banyak dimanfaatkan sama petani.

Peneliti : njenengan dulu juga seorang petani mbah ?

Informan : petani nanas saya dulu dek.

Peneliti : hasilnya banyak mbah ?

Informan : alhamdulillah mas. Itu bisa buat membesarkan anak anakku mas buktinya.

Peneliti : sekarang sudah tidak menjadi petani mbah ?

Informan : gak dek. Sudah tidak kuat ke sawah.

Peneliti : lalu siapa yang meneruskan mbah ?

Informan : nggeh anak saya sekarang yg ngerawat.

Peneliti : Cuma menanam nanas mbah ?

Informan : ada cengkeh juga dek.

Peneliti : banyak mbah pohon cengkehnya ?

Informan : ya ada dek.

Peneliti : kalau hasil cengkeh pripun itu mbah ?

Informan : nek cengkeh itu musiman panen e mas.

Peneliti : jadi gak bisa dipanen tiap hari nggeh mbah ?

Informan : panen e pas musim tok mas. Tapi lumayan hasil e.

Peneliti : hasil cengkeh sama nanas banyak mana mbah ?

Informan : nek pas sama panennya hasilnya lumayan cengkeh dek. Tapi kan cengkeh panen e musiman.

Peneliti : kalau nanas mbah ?

Informan : nek nanas gak memandang musim. Biisa panen setiap saat.

Peneliti : pemasukan utama berarti dari nanam nanas nggeh mbah ?

Informan : ya begitu dek. Kalau cengkeh gak bisa diandalkan terus menerus.

Peneliti : tanah lereng gunung kelud niku emang cocok buat pertanian nggeh mbah ?

Informan : cocok. Subur makmur.

Peneliti : berkah dari gunung kelud nggeh mbah ?

Informan : alhamdulillah. Nek gunung kelud dirawat apik dampak e yo apik gae mastarakat.

Peneliti : alhamdulillah. Nggeh pun matursuwun infone mbah. Kulo nyuwun pamit.

Informan : ya dek. Hati hati pulang e.



Profil Informan

Nama : Salim

Pekerjaan : Petani cengkeh

Usia : 53

Peneliti : assalamuakaimun pak. Dengan bapak siapa ?

Informan : waalaikumsalam. Pak salim mas.

Peneliti : mohon maaf mengganggu waktunya pak. Saya mau tanya tanya tentang gunung kelud pak. Apakah bapak ada waktu ?

Informan : silahkan mas.

Peneliti : pekerjaan bapak kalau boleh tau apa nggeh ?

informan : kalau saya merawat pohon cengkeh mas.

Peneliti : banyak pak pohonnya ?

Informan : kalau punya saya sendiri sedikit mas. Tapi saya kadang disuruh orang buat merawat pohon cengkehnya.

Peneliti : banyak nggeh pak pohon cengkeh di desa sini ?

Informan : memang banyak pohon cengkeh yang tersebar di Desa Sugihwaras.

Peneliti : kenapa kok banyak pohon cengkeh di desa sini pak ?

Informan : Masyarakat disini banyak menanam pohon cengkeh sebagai pemasukan perekonomian mereka mas. Disini memang cocok ditanami pohon cengkeh karena tanahnya yang subur dan memiliki cuaca yang tidak begitu panas.

Peneliti : lalu hasilnya dari menanam cengkeh bagaimana pak ?

Informan : Hasil dan daya jual yang tinggi membuat masyarakat disini menanam pohon cengkeh. Jika waktu panen cengkeh tiba hasilnya ya sangat lumayan untuk tambahan kebutuhan hidup mas. Petani cengkeh bisa menjual hasil cengkehnya dengan harga 90 ribu per kilo. Tetapi dengan catatan cengkehnya dalam keadaan kering mas. Jika tid ak kering maka harga cengkeh bisa turun.

Peneliti : selain pohon cengkeh ada pohon apa saja pak yang cocok ditanam disini ?

Informan : banyak mas.

Peneliti : apa saja pak ?

Informan : ada pohon durian mas. Banyak juga disini

Peneliti : durian khas lereng kelud ya ?

Informan : ya mas. Durian disini terkenal mas.

Peneliti : kok bisa terkenal pak ?

Informan : rasanya khas mas.

Peneliti : khasnya dari segi apa pak ?

Informan : dari rasanya yang manis ada pahitnya mas. Teksturnya juga lembut daging buahnya.

Peneliti : oalah begitu ya pak. Lalu di desa sini kan setiap tahun ada kegiatan ritual sesaji gunung kelud ya pak ?

Informan : betul mas.

Peneliti : bagi bapak apa maknanya dari ritual tersebut pak ?

Informan : masyarakat disini kalau sudah menyelenggarakan ritual sesaji Gunung Kelud lega kehidupannya mas.

Peneliti : kok bisa lega pak ?

Informan : Masyarakat tenang karena sudah melakukan hal baik ke Gunung Kelud. Ritual sesaji Gunung Kelud buat masyarakat disini menjadi agenda wajib yang dilakukan setiap tahunnya mas.

Peneliti : kapan pak biasanya dilakukan ?

Informan : Acaranya diselenggarakan waktu bulan suro pada penanggalan jawa. Tradisi tersebut sudah menjadi turun temurun buat masyarakat disini mas. Jaman dahulu waktu Gunung Kelud masih mempunyai kawah acaranya namanya larung sesaji mas. Jadi sesajennya dilarung ke kawahnya, tapi semenjak Gunung Kelud tidak mempunyai kawah namanya diganti ritual sesaji. Sesajennya di taruh di puncak Gunung Kelud mas. Tapi maknanya ya sama saja, pokoknya maknanya acara ritual sesaji Gunung Kelud itu masyarakat mensyukuri keberkahan dari Gunung Kelud dan minta keselamatan sama keberkahan hidup mas.

Peneliti : oalah nggeh pak. Jadi penting nggeh pak ritual tersebut ?

Informan : penting mas.

Peneliti : kalau gitu terimakasih nggeh pak atas waktunya. Saya rasa cukup membantu pak informasinya

Informan : ya mas.

Profil Informan

Nama : **Imron**

Pekerjaan : **Fotografer di wisata gunung kelud**

Usia : **28**

Peneliti : mohon maaf mengganggu pekerjaannya mas.dengan mas siapa ?

Informan : imron mas. Ada keperluan apa ?

Peneliti : saya ada penelitian disini mas untuk keperluan skripsi saya mas. Ini mau wawancara dengan mas. Apakah bersedia mas ?

Informan : silahkan mas. Mumpung lagi sepi ini wisatawanannya.

Peneliti : terimakasih mas.

Informan : mau tanya apa mas ?

Peneliti : sejak kapan jadi fotografer mas ?

Informan : ada sekitar 3 tahunan mas.

Peneliti : lumayan lama ya mas. Kok bisa punya inisiatif jadi fotografer bagaimana ceritanya mas ?

Informan : dulu itu diarahkan karang taruna mas. Kebetulan saya ikut aktif karang taruna disini.

Peneliti : berarti inisiatifnya dari karang taruna disini ya mas ?

Informan : betul mas.

Peneliti : hasilnya menjadi fotografer bagaimana mas ?

Informan : kalau pada musim liburan pendapatannya ya lumayan mas. Satu lembar foto dihargai 10 ribu mas. Jadi kalau dapat 10 pelanggan

kan hasilnya sudah 100 ribu mas. Biasanya pada musim liburan omsetnya bisa sampai 300 ribu mas kalau pas rame ramanya.

Peneliti : lumayan ya mas.

Informan : ya begitu mas.

Peneliti : lalu kalau omset pada hari biasa bagaimana mas?

Informan : Tetapi kalau hari biasa biasanya agak sepi. Pernah juga hanya mendapatkan 2 pelanggan dalam sehari. Ya kadang ada waktu ramai ada waktu sepiya mas. Pokoknya disyukuri mas hasilnya. Insya allah cukup buat kehidupan sehari-hari sama bayar cicilan motor per bulannya mas.

Peneliti : betul mas. Pokoknya disyukuri.

Informan : ya mas.

Peneliti : anak muda disini selain bekerja menjadi fotografer bekerja apa mas?

Informan : ada banyak yang jadi tukang ojek wisata menuju kawah gunung kelud mas.

Peneliti : itu diinisiatifkan pada karang taruna juga ?

Informan : ya mas.

Peneliti : jadi karang taruna disini sangat positif ya mas.

Informan : positif sekali mas.

Peneliti : sampai sekarang karang tarunannya masih aktif mas ?

Informan : aktif mas.

Peneliti : siapa ketuannya mas ?

Informan : ketuannya mas rahmad. Itu orangnya ada diatas.

Peneliti : oalah ya mas.

Informan : mau tanya apa lagi mas ? ini mau saya tinggal itu ada wisatawan yang mau foto mas.


Peneliti : cukup mas. Silahkan ditinggal mas. Terimakasih mas waktunya. Mohon maaf ganggu pekerjaannya.

Informan : sama-sama.



Lampiran 3:

Surat Ijin Penelitian


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
 Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian-lp2m@unej.ac.id

Nomor : 5583 /UN25.3.1/LT/2018 26 Desember 2018
 Perihal : Permohonan Ijin-Melaksanakan Penelitian


Yth. Kepala
 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Kediri
 Di
 Kediri

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 4936/UN25.1.2/LT/2018 tanggal 17 Desember 2018 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

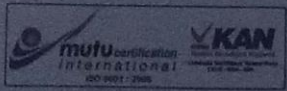
Nama : Moch. Robiantono
 NIM : 150910302006
 Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
 Jurusan : Sosiologi
 Alamat : Jl. Belimbing IV/B No.5 Patrang-Jember
 Judul Penelitian : "Daya Lenting Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sugihwaras dalam Menghadapi Dampak Bencana Letusa Gunung Kelud"
 Lokasi Penelitian : Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri
 Lama Penelitian : 4 Bulan (4 Januari-30 April 2019)


maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.


 Ketua Sekretaris II
 Dr. Susanto, M.Pd.
 NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth.
 1. Dekan FISIP Universitas Jember; ✓
 2. Mahasiswa ybs;
 3. Arsip.


 CERTIFICATE NO. QMS/773



PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 JALAN SOEKARNO HATTA NOMOR 1 TELEPON 689969
KEDIRI
 Website : www.kedirikab.go.id - Email : bakesbangpol@kedirikab.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN
 NOMOR : 070/ 66 /418.62/2018

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 1 tahun 2015 tentang Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
 3. Peraturan Bupati Nomor 4 tahun 2015 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

Menimbang : 1. Surat dari Ketua LPPM Universitas Jember tanggal 26 Desember 2019 Nomor : 5583/UN25.3.1/LT/2018 perihal permohonan ijin melaksanakan penelitian...
 2. Surat Persetujuan Lokasi dari Kecamatan Ngancar tanggal 29 Januari 2019 Nomor : 070/50 /418.66/2019 perihal persetujuan lokasi penelitian.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri, memberikan rekomendasi kepada :

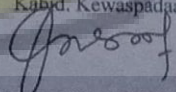
a. Nama : **MOCH. ROBIANTONO**
 b. Alamat : Jl. Kalimantan 37 Jember
 c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
 d. Instansi/Organisasi : Universitas jember
 e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan Penelitian/Survey/Kegiatan dengan :

f. Judul Proposal : *Daya lenting Sosial ekonomi masyarakat Desa Suigiharas Dalam Menghadapi Dampak Bencana Letusan Gunung Kelud.*
 g. Tujuan penelitian : Skripsi
 h. Bidang Survey : Sosial ekonomi
 i. Penanggung Jawab : **Dr. Susanto, M.Pd**
 j. Anggota/Peserta : -
 k. Waktu : Bulan Pebruari s/d April 2019
 l. Lokasi : Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri (Ds. Sugih waras).

Dengan ketentuan : 1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat/lokasi penelitian/survey/kegiatan.
 2. Pelaksanaan kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat.
 3. Dari hasil pelaksanaan kegiatan penelitian/survey hanya boleh digunakan untuk kepentingan penyelesaian tugas akademis pemohon/peneliti dan tidak boleh digunakan untuk tujuan lain yang dapat merugikan pemerintah daerah/instansi lokasi kegiatan.
 4. Setelah selesai melaksanakan kegiatan pemohon/peneliti agar memberikan laporan tertulis hasil kegiatannya minimal 1 exemplar kepada Bakesbangpol Kabupaten Kediri.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kediri, 20 Januari 2019
 a.n. KEPALA BAKESBANGPOL
 KABUPATEN KEDIRI
 Kabid. Kewaspadaan


IWAN AGUS WIJAYA, S.Sos
 Penata Tingkat I
 NIP. 19710808 199101 1 001

TEMBUSAN : Yth.
 1. Ibu Bupati Kediri (sebagai laporan);
 2. Sdr. Kepala Balitbangda Kabupaten Kediri;
 3. Sdr. Camat Ngancar
 4. Sdr. Ketua LPPM Universitas jember
 5. Arsip.